

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TIPE BUZZ GROUP*
PADA MATA PELAJARAN IPS MATERI KONDISI GEOGRAFIS
DAN PELESTARIAN SUMBER DAYA ALAM KELAS VIII
MTsN 1 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Agus Sofyan Salam Syah
NIM. 202101090051
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2024**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TIPE BUZZ GROUP*
PADA MATA PELAJARAN IPS MATERI KONDISI GEOGRAFIS DAN
PELESTARIAN SUMBER DAYA ALAM KELAS VIII
MTsN 1 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



Oleh:

Agus Sofyan Salam Syah
NIM. 202101090051



Disetujui Pembimbing,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Fakhriyatus Shofa Alawiyah, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 199310252020122010

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TIPE BUZZ GROUP*
PADA MATA PELAJARAN IPS MATERI KONDISI GEOGRAFIS
DAN PELESTARIAN SUMBER DAYA ALAM KELAS VIII
MTsN 1 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris IPS

Hari : Kamis
Tanggal : 05 Desember 2024



Tim Penguji

Ketua

Dr. Subakri M.Pd.I
NIP. 197507212007011032

Sekretaris

Novita Nurul Islami, M.Pd
NIP.198711212020122002

Anggota :

1. Dr. Indah Wahyuni, M.Pd
2. Fakhriyatus Shofa Alawiyah, S.Pd.I., M.Pd.

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan



Dr. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP.197304242000031005

MOTTO

... وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فانشُرُوا لِنُورٍ لِمَنْ يَشَاءُ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَالَّذِينَ لَا يَحْمِلُونَ كِفْلًا مِنْهُمْ لَا يُغْنِي عَنْهُمْ كِفْلُهُمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ
تَعْمَلُونَ خَيْرًا

... Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Mujadalah [58]: 11).*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

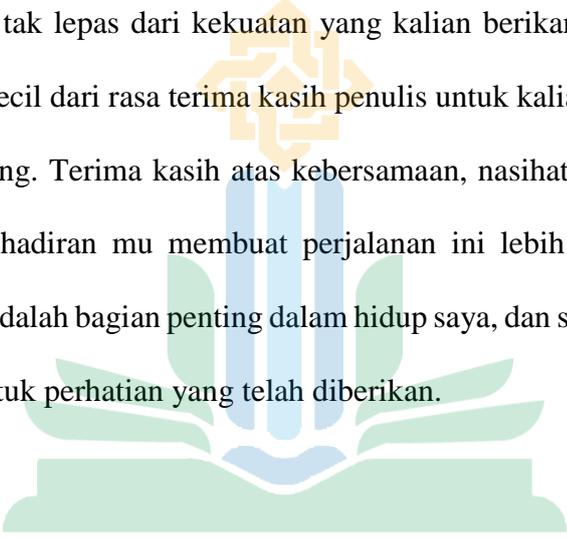
*Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Al-Karim, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/58?from=11&to=22>, diakses pada 5 November 2024.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil Alamin, segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat Nya karena telah memberikan nikmat karunia pertolongan tiada henti hingga saat ini.

Skripsi ini penulis persembahkan sebagai tanda bukti kepada:

1. Ayah dan Ibu Tercinta . Terima kasih atas kasih sayang, doa, dukungan, dan pengorbanan yang tak ternilai sepanjang hidup penulis. Setiap langkah dan pencapaian ini tak lepas dari kekuatan yang kalian berikan. Karya ini adalah persembahan kecil dari rasa terima kasih penulis untuk kalian.
2. Kakak Tersayang. Terima kasih atas kebersamaan, nasihat, dan dukungannya selama ini. Kehadiran mu membuat perjalanan ini lebih berarti dan penuh warna. Kakak adalah bagian penting dalam hidup saya, dan saya berterima kasih atas segala bentuk perhatian yang telah diberikan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur *alhamdulillah* tak henti-hentinya penulis ucapkan atas selesainya penulisan skripsi ini karena sudah sesuai dengan rencana dan harapan sebagai syarat kelulusan Program Sarjana Strata 1 di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Tuntasnya penulisan skripsi tidak lepas dari bimbingan dan arahan dari beberapa pihak, baik itu dosen dan aktivitas akademika dari Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Oleh karena itu, secara khusus penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hepni, S.Ag., MM., CPEM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdul Muis, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan birokrasi kepada penulis
3. Bapak Bapak Dr. Hartono, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sains yang telah mengelola Pendidikan dengan baik, sehingga memudahkan mahasiswa dalam menimba ilmu sesuai dengan program Pendidikan yang ada di kampus.
4. Bapak Fiqru Mafar, M.IP., selaku Ketua Program Studi Tadris IPS yang telah memberi banyak nasihat dan arahan kepada kami.
5. Bapak Hatta, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku dosen penasihat Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan dengan baik selama perkuliahan ini.

6. Ibu Fakhriyatus Shofa Alawiyah, S.Pd.I., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan, masukan, serta motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Bapak Drs. Syaiful Anwar, M.Pd., selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember selaku kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
8. Ibu Ika Indriyati Rahayu, S.Pd., selaku guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian skripsi
9. Segenap dosen UIN KHAS Jember, semoga setiap ilmu yang diberikan kepada penulis dapat menjadi ilmu yang bermanfaat dan barokah kedepannya.
10. Serta kepada seluruh pihak yang turut berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini.

Terakhir, penulis berharap diiringi dengan doa semoga segala amal baik yang telah diberikan oleh bapak/ibu dosen dan pihak terkait dalam penulisan skripsi menjadi amal jariyah dan mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah SWT.

Jember, 6 November 2024
Penulis

Agus Sofyan Salam Syah
NIM. 202101090051

ABSTRAK

Agus Sofyan Salam Syah, 2024: *Penerapan Model Pembelajaran Tipe Buzz Group Pada Mata Pelajaran IPS Materi Kondisi Geografis Dan Pelestarian Sumber Daya Alam Kelas VIII Di MTSN 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025*

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Tipe Buzz Group, Mata Pelajaran IPS

Pembelajaran adalah proses interaktif antara siswa dan guru untuk mengubah pengetahuan, pemahaman, sikap, dan perilaku siswa. Keberhasilannya bergantung pada metode yang mendukung berbagai gaya belajar, salah satunya model yang inklusif. Dalam pembelajaran IPS, tujuan utamanya adalah meningkatkan kesadaran sosial siswa dan mempersiapkan mereka untuk berkontribusi di masyarakat. Namun, metode pengajaran konvensional yang berpusat pada guru seringkali menghambat partisipasi siswa. Model Buzz Group dapat mengatasi hal ini dengan mendorong diskusi kelompok kecil yang meningkatkan interaksi, motivasi, dan hasil pembelajaran, khususnya dalam materi IPS kelas VIII yang menjadi fokus penelitian ini.

Fokus penelitian meliputi 1) perencanaan model pembelajaran *tipe buzz group* pada mata pelajaran IPS materi kondisi geografis dan pelestarian sumber daya kelas VIII di MTSN 1 Jember tahun pelajaran 2024/2025, 2) penggunaan model pembelajaran *tipe buzz group* pada mata pelajaran IPS materi kondisi geografis dan pelestarian sumber daya kelas VIII di MTSN 1 Jember tahun pelajaran 2024/2025, dan 3) evaluasi model pembelajaran *tipe buzz group* pada mata pelajaran IPS materi kondisi geografis dan pelestarian sumber daya kelas VIII di MTSN 1 Jember r tahun pelajaran 2024/2025.

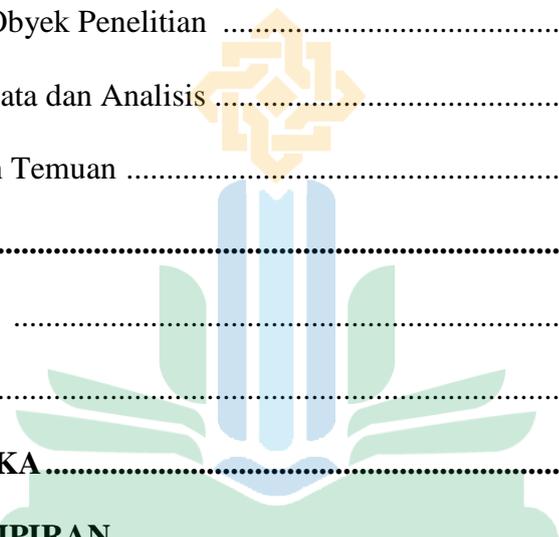
Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, serta analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa 1) perencanaan model pembelajaran *tipe buzz group* di MTSN 1 Jember sudah dilakukan oleh guru IPS di kelas VIII yaitu meliputi menjelaskan topik diskusi, membagi siswa ke dalam kelompok kecil, melakukan sesi diskusi, dan diakhiri dengan evaluasi, 2) penerapan model pembelajaran *tipe buzz group* di kelas VIII MTSN 1 Jember sudah dilakukan melalui beberapa langkah-langkah yang sudah ditentukan. Akan tetapi pada pelaksanaannya terdapat tiga tantangan utama yaitu fokus diskusi teralihkan, diskusi tidak relevan, dan perbedaan tingkat pemahaman. 3) dalam mengevaluasi penerapan model *tipe buzz group* di kelas VIII MTSN 1 Jember menggunakan metode penilaian yang beragam, seperti observasi, penilaian presentasi, refleksi individu, dan kuisisioner

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah	7
F. Sistematika Penulisan	8
BAB II	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	17
BAB III	27
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	27
B. Lokasi Penelitian	28

C. Subyek Penelitian	28
D. Teknik Pengumpulan Data	29
E. Analisis Data	32
F. Keabsahan Data	33
G. Tahap-Tahap Penelitian	34
BAB IV	37
A. Gambaran Obyek Penelitian	37
B. Penyajian Data dan Analisis	39
C. Pembahasan Temuan	56
BAB V	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	15
Tabel 4.1 Hasil Belajar Siswa Menggunakan Penerapan Model <i>Buzz Group</i>	54



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran adalah proses yang melibatkan interaksi kompleks antara siswa dan guru, di mana tujuan utamanya adalah untuk mengubah pengetahuan dan pemahaman siswa. Proses ini tidak hanya sekadar transfer informasi, tetapi juga melibatkan transformasi sikap dan perilaku siswa. Melalui interaksi yang konstruktif, siswa diharapkan dapat beralih dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan, serta dari ketidakpahaman menjadi pemahaman yang mendalam. Keberhasilan dalam pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menyediakan fasilitas dan metode yang mendukung. Fasilitas ini mencakup beragam model pembelajaran yang menarik dan dapat meningkatkan partisipasi siswa selama proses belajar di kelas.¹

Salah satu model pembelajaran yang penting adalah yang dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa dan menciptakan lingkungan yang inklusif. Ketika guru memilih metode pembelajaran yang tepat, proses belajar mengajar akan lebih efektif, dan siswa akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif. Model pembelajaran yang baik bukan hanya menyajikan materi pelajaran, tetapi juga mengajak siswa untuk terlibat dalam diskusi, eksplorasi, dan kolaborasi. Dalam konteks ini, pemilihan model pembelajaran menjadi faktor penentu keberhasilan akademik siswa.²

¹ Supriyanto, A. *Model Pembelajaran Aktif: Teori dan Praktik*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 45

² Raharjo, I. *Pengantar Teori Pembelajaran dan Pendidikan*. (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2015), hal. 67.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu komponen penting dalam kurikulum pendidikan di tingkat SMP/MTs. IPS memberikan landasan bagi siswa untuk memahami berbagai fenomena sosial dan hubungan antarindividu dalam masyarakat. Melalui pembelajaran IPS, siswa diajak untuk menganalisis isu-isu sosial yang muncul dalam kehidupan sehari-hari, serta mengembangkan kemampuan kritis dan reflektif terhadap keadaan di sekitar mereka. Tujuan utama dari pembelajaran IPS adalah untuk meningkatkan kesadaran sosial siswa dan mempersiapkan mereka agar dapat berkontribusi secara positif di masyarakat. Dengan demikian, siswa diharapkan tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga mampu mengidentifikasi, memahami, dan mengatasi masalah-masalah sosial yang ada, baik yang bersifat individu maupun kolektif.³

Salah satu topik yang menjadi fokus dalam pembelajaran IPS kelas VIII adalah kondisi geografis dan pelestarian sumber daya. Namun, dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan sejumlah permasalahan yang menghambat proses pembelajaran. Banyak siswa tampak kurang aktif dalam berpartisipasi, dan terdapat minimnya komunikasi antara siswa selama proses belajar berlangsung. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh penggunaan metode pengajaran yang masih konvensional, seperti ceramah, di mana pembelajaran cenderung berpusat pada guru. Dalam situasi ini, siswa hanya berperan sebagai pendengar pasif, tanpa terlibat dalam interaksi yang

³ Prastowo, A. *Pembelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama: Konsep, Metode, dan Penerapannya*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hal. 101.

konstruktif.⁴ Hal ini juga sesuai dengan pernyataan yang diberikan oleh ibu Ika Indriyati selaku mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VIII bahwa guru di Sekolah MTsN ini lebih sering menggunakan metode ceramah, dan hal itu membuat peserta didik pasif dalam pembelajaran.⁵

Mengingat pentingnya interaksi dalam proses pembelajaran, sangat diperlukan model pembelajaran yang mampu menciptakan suasana kelas yang aktif dan menyenangkan. Salah satu alternatif yang menjanjikan adalah model pembelajaran *Tipe Buzz Group*. Model ini dirancang untuk mendorong kerjasama antar siswa, meningkatkan interaksi, dan memfasilitasi diskusi yang lebih mendalam mengenai materi yang dipelajari. Melalui *Tipe Buzz Group*, siswa dapat bekerja dalam kelompok kecil untuk berdiskusi, bertukar ide, dan saling mendukung dalam memahami materi. Hal ini tidak hanya membantu siswa dalam menginternalisasi pengetahuan, tetapi juga membangun rasa percaya diri mereka untuk berbicara dan berkontribusi selama proses belajar.⁶

Model diskusi *Tipe Buzz Group* sangat sesuai diterapkan dalam pembelajaran IPS, karena ia mampu menciptakan suasana yang kolaboratif. Dengan pendekatan ini, siswa didorong untuk bertanya, menjawab, dan berdiskusi dengan teman-teman sekelasnya. Keberadaan model ini bertujuan untuk memecahkan permasalahan mengenai kurangnya partisipasi dan interaksi di dalam kelas. Ketika siswa terlibat aktif dalam diskusi, mereka akan lebih

⁴ Observasi di MTsN 1 Jember pada 17 Juli 2024.

⁵ Ika Indriyati wawancara pada 17 Juli 2024.

⁶ Hisyam dkk, Strategi Pembelajaran Aktif, (Yogyakarta : Pustaka Insani Madani, 2008), 120- 121.

termotivasi untuk memahami materi, dan ini pada gilirannya akan meningkatkan hasil pembelajaran secara keseluruhan.

Penerapan model pembelajaran *Tipe Buzz Group* tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga melibatkan dimensi afektif dan psikomotorik. Siswa tidak hanya diajak untuk memahami konsep-konsep yang diajarkan, tetapi juga didorong untuk merasakan pentingnya kerja sama dan kolaborasi. Selain itu, model ini membantu siswa untuk mengembangkan keberanian dalam mengemukakan pendapat, serta mendorong mereka untuk aktif bertanya dan menjawab. Dengan demikian, suasana belajar menjadi lebih hidup dan interaktif. Hal itu lah yang kemudian menjadi kelebihan dari penerapan model pembelajaran *Tipe Buzz Group*.⁷

Berdasarkan paparan tersebut, untuk mengatasi tantangan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran IPS, salah seorang guru di MTsN 1 Jember menerapkan model pembelajaran diskusi *Tipe Buzz Group*. Dengan demikian, menarik untuk dilakukan penelitian sehingga diketahui bagaimana penerapan model tersebut. Maka penelitian ini dilakukan dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Tipe Buzz Group* pada Mata Pelajaran IPS Materi Kondisi Geografis dan Pelestarian Sumber Daya Kelas VIII di MTsN 1 Jember.” Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menemukan solusi yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran IPS di kelas VIII MTsN 1 Jember.

⁷ Slameto, Proses Belajar Mengajar Dalam SKS, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), 104.

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian yang telah dijelaskan di atas maka peneliti menuliskan beberapa fokus penelitian. Fokus penelitian yang diangkat peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan Model Pembelajaran *Tipe Buzz Group* Pada Mata Pelajaran IPS Materi Kondisi Geografis dan Pelestarian Sumber Daya Kelas VIII di MTsN 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025?
2. Bagaimana penerapan Model Pembelajaran *Tipe Buzz Group* Pada Mata Pelajaran IPS Materi Kondisi Geografis dan Pelestarian Sumber Daya Kelas VIII di MTsN 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025?
3. Bagaimana Evaluasi Model Pembelajaran *Tipe Buzz Group* Pada Mata Pelajaran IPS Materi Kondisi Geografis dan Pelestarian Sumber Daya Kelas VIII di MTsN 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan Model Pembelajaran *Tipe Buzz Group* Pada Mata Pelajaran IPS Materi Kondisi Geografis dan Pelestarian Sumber Daya Kelas VIII di MTsN 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.
2. Untuk mendeskripsikan Penerapan Model Pembelajaran *Tipe Buzz Group* Pada Mata Pelajaran Ips Materi Kondisi Geografis dan Pelestarian Sumber Daya Kelas VIII di MTsN 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi model pembelajaran *Tipe Buzz Group* Pada mata pelajaran IPS Kelas VIII tema Kondisi Geografis dan Pelestarian

Budaya di MTsN 1 Jember tahun pelajaran 2024/2025.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya keilmuan dalam bidang pendidikan dan menjadi kontribusi pemikiran terutama untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini merupakan langkah awal bagi peneliti dalam pengembangan diri khususnya di bidang akademik dan melatih kemampuan dalam menulis karya tulis ilmiah.
- 2) Menjadikan salah satu tolak ukur dalam menanggapi fenomena sosial yang ada dan kemampuan berfikir peneliti.
- 3) Sebagai pemenuhan persyaratan bagi peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir perkuliahan di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

b. Bagi Lembaga Yang Diteliti

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas guru untuk mencapai tujuan guru terutama dalam kegiatan pembelajaran IPS di MTs Negeri 1 Jember.

c. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan bahasan informasi ilmu pengetahuan yang faktual, menambah wawasan mengenai penerapan Model *Tipe Buzz Group* dalam inovasi pembelajaran IPS bagi calon tenaga guru.

d. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dijadikan sebagai informasi dalam menambah wawasan serta kesadaran masyarakat mengenai penerapan Model *Tipe Buzz Group* dalam inovasi pembelajaran IPS.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi penjelasan penting dengan tujuan supaya tidak terjadi kesalahpahaman serta penjelasan ringkas terhadap judul penelitian yang dimaksud oleh peneliti. Pada definisi dalam penelitian ini yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Tipe Buzz Group* pada Mata Pelajaran IPS Materi Kondisi Geografis dan Pelestarian Sumber Daya Kelas VIII di MTsN 1 Jember” dan makna dari istilah yang dimaksud dalam penelitian ini.

1. Penerapan Model *Tipe Buzz Group*

Model pembelajaran *Tipe Buzz Group* adalah metode yang menggunakan diskusi dalam kelompok besar yang dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil, masing-masing terdiri dari 3 hingga 5 orang. Tempat duduk diatur agar siswa bisa saling berdiskusi dengan mudah. Diskusi ini biasanya dilakukan di tengah atau akhir pelajaran untuk membantu memahami materi atau menjawab pertanyaan. Dalam penelitian

ini, model *Tipe Buzz Group* merupakan model pembelajaran yang diterapkan dengan membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 siswa untuk membahas topik terkait pelajaran IPS, khususnya materi tentang kondisi geografis dan pelestarian sumber daya di kelas VIII MTsN 1 Jember.

Jadi maksud dari model *Tipe Buzz Group* pada penelitian ini ialah suatu Metode pembelajaran ini dilakukan untuk membagi siswa kedalam beberapa kelompok kecil untuk berdiskusi mengenai pokok topik permasalahan. Guna untuk meningkatkan kerja sama tim serta meningkatkan hasil belajar Bersama.

2. Mata Pelajaran IPS

IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) adalah salah satu mata pelajaran yang mempelajari tentang berbagai aspek kehidupan manusia, seperti geografi, sejarah, ekonomi, dan sosial budaya. Tujuan IPS adalah untuk membantu siswa memahami hubungan antara manusia dengan lingkungan dan masyarakatnya. Dalam penelitian ini, istilah Mata Pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang diajarkan di Kelas VIII MTsN 1 Jember khususnya materi kondisi geografis dan pelestarian sumber daya. Materi kondisi geografis membahas keadaan alam suatu wilayah, seperti topografi, iklim, dan sumber daya alam, serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia di daerah tersebut. Sedangkan Pelestarian sumber daya adalah upaya menjaga dan melestarikan sumber daya alam, seperti air, hutan, dan tanah, untuk

memastikan ketersediaan bagi generasi mendatang dan mencegah kerusakan lingkungan.

Pada pelaksanaan Model pembelajaran *Tipe Buzz Group* pada mata Pelajaran IPS yang dimaksud dalam penelitian ini ialah pelaksanaan Model pembelajaran *Tipe Buzz Group* yakni metode yang menggunakan diskusi dalam kelompok kecil serta Tempat duduk diatur agar siswa bisa saling berdiskusi dengan mudah. Diskusi ini biasanya dilakukan di tengah atau akhir pelajaran untuk membantu memahami materi atau menjawab pertanyaan serta siswa mampu bekerja sama dalam tim untuk meningkatkan hasil belajar pada mata Pelajaran IPS dalam materi Geografi di VIII MTsN 1 Jember.

F. Sistematika Penulisan

Teknik penulisan merujuk pada pedoman yang diatur oleh UIN KHAS Jember 2022. Sistematika penulisannya di susun untuk menjelaskan secara sistematis bagian bagian yang akan di bahas juga di tuliskan dari penelitian ini. Pada penelitian ini terdapat lima bab:

Bab satu, Pendahuluan. Berisi tentang gambaran umum pengantar, yakni konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika penelitian mengenai pembahasan dalam penulisan skripsi.

Bab dua Kajian Pustaka. Membahas tentang kajian Pustaka perincian didalamnya, kajian terdahulu yang masih ada keterkaitan dan kesamaan

maupun perbedaan dengan penelitian ini. Kemudian menjelaskan tentang teori yang digunakan dalam penelitian.

Bab tiga Metode Penelitian. Bab ini memiliki fokus pembahasan berisikan metode penelitian dalam menguraikan pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis dan keabsahan data. Metode penelitian menjadi acuan agar dapat menjawab fokus penelitian.

Bab empat Pembahasan. Bab ini membahas tentang inti dari pembahasan. Yaitu pertama, akan membahas perencanaan Model Pembelajaran *Tipe Buzz Group* Pada Mata Pelajaran IPS Materi Kondisi Geografis dan Pelestarian Sumber Daya. Kedua, pembahasan tentang penerapan Model Pembelajaran *Tipe Buzz Group* Pada Mata Pelajaran IPS Materi Kondisi Geografis dan Pelestarian Sumber Daya. Ketiga, membahas tentang evaluasi Model Pembelajaran *Tipe Buzz Group* Pada Mata Pelajaran IPS Materi Kondisi Geografis dan Pelestarian Sumber Daya.

Bab lima Penutup. Bab ini menjadi penutup dari penelitian berisi kesimpulan dan saran. Setelah penulis melakukan rangkaian pembahasan yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya, penulis akan menarik sebuah kesimpulan pada bab ini, hal ini di maksudkan untuk mendapatkan data yang diinginkan. Dan terakhir akan dituliskan saran-saran penulis sebagai referensi perbaikan bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti akan mengulas berbagai penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian yang akan dilakukan. Keterkaitan yang dimaksud bukanlah kesamaan penelitian, melainkan kesamaan dalam ruang lingkup kajian. Dengan menyajikan kajian-kajian terdahulu ini, diharapkan dapat memperkuat orisinalitas penelitian yang sedang dilakukan. Berdasarkan tinjauan terhadap penelitian sebelumnya, terdapat beberapa temuan yang dianggap relevan dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

No.	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Hery Purnawirawan, 2021, Dengan Judul Penerapan Pembelajaran Buzz Group dalam Upaya Meningkatkan Prestasi belajar Penjaskes tentang Sepak bola Pada Siswa Kelas VIII-A SMP Negeri 1 Sendang Tulungagung	Penerapan Pembelajaran Buzz Group.	Penelitian terdahulu berfokus kepada meningkatkan prestasi belajar siswa tentang Sepak Bola Penjaskes. Sedangkan peneliti berfokus pada penerapan Tipe Buzz Group pada materi Pemberdayaan Masyarakat.
2.	Muhjam Kamza, Husaini, Ayu Indah Lestari, 2021, Dengan Judul Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi dengan Tipe Buzz Group terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS	Penerapan Pembelajaran Buzz Group	Penelitian terdahulu Hanya berfokus kepada aktifitas belajar siswa dan metodologi yang digunakan adalah eksperimen dengan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sedangkan
3.	Nurul Faroh Rizqiah, 2022, Dengan Judul Implementasi Metode Tandır Berbantuan Model	Penerapan Pembelajaran Buzz Group	Penelitian terdahulu hanya berfokus pada implementasi Tipe Buzz Group pada pembelajaran Fiqih.

	Buzz Group dalam Upaya Memicu Keaktifan Siswa		Sedangkan peneliti berfokus pada penerapan Tipe Buzz Group pada pembelajaran IPS.
4.	Ahmad Vaisal, 2022, Peningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Buzz Group Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII C Di Sekolah Menengah Pertama Argopuro 2 Suci Tahun Pelajaran 2022/2023	Penerapan Pembelajaran Buzz Group	Peneliti terdahulu berfokus pada aktivitas dan hasil belajar siswa menggunakan model Tipe Buzz Group. Jenis pendekatan yang digunakan adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Sedangkan peneliti berfokus pada penerapan Tipe Buzz Group pada materi Pemberdayaan Masyarakat. Jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif tipe deskriptif.
5.	Luchy Wahyu Sesnita, Rery Novio, 2023, Dengan Judul Pengaruh Model Cooperative Learning dengan Metode Buzz Group Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas XI Fase F di SMA Negeri 9 Padang	Penerapan Pembelajaran Buzz Group	Penelitian terdahulu berfokus pada hasil belajar menggunakan subjek penelitian siswa SMA dan jenis pendekatan yang digunakan kuantitatif. Sedangkan peneliti subjek penelitian menggunakan MTs kelas VII dan jenis pendekatan yang digunakan kualitatif.

Dari uraian penelitian terdahulu di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti akan mengembangkan penelitian dari Ahmad Vaisal dengan judul penelitian *“Peningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Buzz Group Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII C Di Sekolah Menengah Pertama Argopuro 2 Suci Tahun Pelajaran 2022/2023”*. Peneliti mengembangkannya dalam judul penelitian *“Penerapan Model Pembelajaran Tipe Buzz Group Pada Mata*

Pelajaran IPS Materi Kondisi Geografis dan Pelestarian Sumber Daya Kelas VIII Di MTs Negeri 1 Jember Tahun Ajaran 2023/2024". Penelitian ini memiliki output penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya karena memiliki fokus penelitian penerapan model *tipe buzz group* pada pelaksanaan pembelajaran IPS materi kondisi geografis dan pelestarian sumber daya di Kelas VIII MTsN 1 Jember.

Adapun penjabarann pada kajian temuan dari penelitian terhadulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan sedang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Hery Purnawirawan, (2021). Dengan judul "Penerapan Pembelajaran Buzz Group dalam Upaya Meningkatkan Prestasi belajar Penjaskes tentang Sepak bola Pada Siswa Kelas VIII-A SMP Negeri 1 Sendang Tulungagung". Metode penelitian yang digunakan berupa PTK. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam 2 siklus dengan menerapkan Pembelajaran Buzz Group dalam pembelajaran Penjaskes pada siswa kelas VIII-A SMP Negeri 1 Sendang Tulungagung tahun 2017/2018 ini, dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut : Penerapan Pembelajaran Buzz Group dapat meningkatkan Prestasi belajar Penjaskes materi dan teknik-teknik gerakan sepak bola pada siswa kelas VIII-A SMP Negeri 1 Sendang Tulungagung. Persamaan dan perbedaan, persamaannya terletak pada model yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan model Tipe Buzz Group sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya berfokus pada meningkatkan prestasi belajar. Penelitian yang

akan dilakukan berfokus pada penerapan tipe buzz Group pada materi pemberdayaan masyarakat pelajaran IPS kelas VII⁸.

2. Ayu Indah Lestari, (2021). Dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi dengan Tipe Buzz Group terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS”. Metode penelitian yang digunakan berupa penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian true eksperimental dengan desain berfokus pada *posstest only control design* yang mana pada desain ini terdapat dua kelompok. Hasil penelitian mendeskripsikan cara belajar diskusi menggunakan buzz group pada kegiatan pendidikan mata pelajaran IPS, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran diskusi dengan menggunakan buzz group berpengaruh terhadap belajar siswa tertentu. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan di lakukan adalah sama – sama menggunakan model type buzz sedangkan perbedaannya lebih fokus pada keaktifan belajar siswa. Untuk penelitian yang akan di lakukan berfokus pada indikator pelaksanaan menggunakan metode buzz group pelajaran IPS materi Pemberdayaan Masyarakat⁹.
3. Nurul Faroh Rizqiah, (2022). Dengan judul “Implementasi Metode Tandır Berbantuan Model Buzz Group dalam Upaya Memicu Keaktifan Siswa”. Metode penelitian yang digunakan berupa penelitian kualitatif tipe

⁸ Heri Purnawirawan, “Penerapan Pembelajaran Buzz Group dalam Upaya Meningkatkan Prestasi belajar Penjaskes tentang Sepak bola Pada Siswa Kelas VIII-A SMP Negeri 1 Sendang Tulungagung”, Journal No. 1, Vol. 1, 2021.

⁹ Ayu Indah Lestari, “Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi dengan Tipe Buzz Group terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS”, Jurnal No. 5, Vol. 5, 2021.

deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Hasil penelitian mendeskripsikan bahwa siswa menjadi lebih aktif dan tidak lagi mengantuk selama pembelajaran Fiqih ketika menggunakan metode TANDUR berbantuan model Buzz Grup. Hal ini juga dapat mengatasi siswa yang mengalami kesulitan memahami materi Fiqih sebab adanya diskusi yang dilakukan. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan di lakukan adalah sama – sama menggunakan model type buzz sedangkan perbedaannya lebih fokus pada penggunaan metode tipe buzz group pada pelajaran IPS materi Pemberdayaan Masyarakat¹⁰.

4. Ahmad Vaisal, (2022). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Buzz Group Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII C Di Sekolah Menengah Pertama Argopuro 2 Suci Tahun Pelajaran 2022/2023. Metode penelitian yang digunakan berupa PTK sedangkan pendekatan yang dipakai adalah pendekatan mix metod, teknik pengumpulan data adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan, menggunakan model Pembelajaran Buzz Group dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Argopuro 2 suci. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan di lakukan adalah sama – sama menggunakan

¹⁰ Nurul Faroh Rizqiah, “Implementasi Metode Tandır Berbantuan Model Buzz Group dalam Upaya Memicu Keaktifan Siswa”, Journal No. 1, Vol, 1, 2022.

model type buzz sedangkan perbedaannya lebih fokus pada aktivitas belajar siswa Untuk penelitian yang akan di lakukan berfokus pada pelaksanaan pembelajaran IPS materi Pemberdayaan Masyarakat menggunakan model tipe buzz group ¹¹.

5. Luchy Wahyu Sesnita, Rery Novio, (2023). Dengan Judul Pengaruh Model Cooperative Learning dengan Metode Buzz Group Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas XI Fase F di SMA Negeri 9 Padang. Metode penelitian yang digunakan berupa penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode pre-experimental design tipe two group pretest-posttest, teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian mendeskripsikan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dengan rata-rata 91,81, sedangkan pada kelas kontrol 84,99. Berdasarkan hasil analisis uji t diperoleh nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ dan $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $3,042 > 1,66724$ yang artinya ada pengaruh model kooperatif learning dengan metode buzz group terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi. Persamaan nya antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan di lakukan adalah sama – sama menggunakan model type buzz sedangkan perbedaannya terletak pada indikator pelaksanaan pembelajaran¹².

¹¹ Ahmad Vaishal, “Peningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Buzz Group Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII C di Sekolah Menengah Pertama Argopuro 2 Suci Tahun Pelajaran 2022/2023”, (Skripsi UIN KHAS Jember, 2022).

¹² Luchy Wahyu Sesnita, “Pengaruh Model Cooperative Learning dengan Metode Buzz Group Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas XI Fase F di SMA Negeri 9 Padang”, Journal No. 3, Vol. 7, 2023.

B. Kajian Teori

1. Model Tipe *Buzz group*

Berdasarkan Kamus Besar bahasa Indonesia metode adalah cara kerja bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan¹³. Dengan demikian, Model Buzz Group adalah suatu jenis diskusi kelompok kecil yang beranggotakan 3-6 orang yang bertemu secara bersama-sama membicarakan suatu topik yang sebelumnya telah dibicarakan secara klasikal. Model ini merupakan jenis dari kegiatan diskusi dengan menetapkan setiap anggota kelompok besar dan pemimpin kelompok. Selanjutnya, berkumpul dalam kelompok kecil untuk berdiskusi. Setelah itu, kembali lagi ke kelompok besar yang selanjutnya menyampaikan gagasan yang muncul di dalam kelompok. Kemudian, guru meminta setiap kelompok untuk aktif ikut serta menyampaikan hasil diskusi di kelas.¹⁴

Menurut Hasibuan & Moedjiono, diskusi tipe buzz group melibatkan pembagian kelompok besar menjadi beberapa kelompok kecil yang masing-masing terdiri dari 4-5 orang. Penataan tempat dilakukan sedemikian rupa agar siswa dapat saling berhadapan dan berdiskusi dengan lancar. Diskusi ini bisa dilakukan di tengah atau akhir pelajaran dengan

¹³ Sudjana, Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif, (Bandung: Falah, 2010), hlm. 105-106.

¹⁴ Budiyanto, Moch Agus Krisno. *Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL)*. (Malang: UMM PRESS, 2016) hlm 3

tujuan untuk memperjelas materi pelajaran, memperdalam pemahaman, atau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul.¹⁵

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian diskusi kelompok kecil (*buzz group discussion*) adalah sebuah kelompok besar yang berkumpul dan dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil sekitar 3-6 orang, untuk mendiskusikan masalah tertentu dalam waktu yang singkat. Menurut Surjadi, kelompok Buzz (Buzz Groups) adalah kelompok yang dibagi menjadi beberapa subkelompok kecil, masing-masing terdiri dari 3-6 siswa, yang diberi waktu singkat untuk mendiskusikan suatu topik atau menyelesaikan suatu masalah. Setiap subkelompok kemudian akan melaporkan hasil diskusinya kepada kelompok besar, yang selanjutnya dilanjutkan dengan diskusi di kelas.¹⁶

Sehingga dapat disimpulkan pula bahwa *buzz group* merupakan kelompok besar dibagi ke dalam kelompok kecil untuk membantu siswa berdiskusi dan bertukar pikiran, mengungkapkan pendapat dari mereka mengenai materi diskusi dan metode diskusi dengan tipe *buzz group* membantu siswa lebih aktif dan fokus dalam pembelajaran sehingga meningkatkan aktifitas belajar siswa. Sebagaimana Dadi dan Kewa mengungkapkan bahwa dengan adanya keaktifan ini juga akan memberikan stimulus terdapat kerja akal dan keinginan siswa untuk menemukan berbagai persoalan dalam konteks pembelajaran sehingga menemukan

¹⁵ Hasibuan dan Moedjiono, Proses Belajar Mengajar, (Bandung : PT Rosda Karya, 2004),

¹⁶ Surjadi, Membuat Siswa Aktif, (Bandung: Bandar Maju, 1989), 34

Solusi terhadap permasalahan tersebut serta dapat menyimpulkan hasil temuannya menjadi pembelajaran yang komprehensif. Sehingga hal ini selaras dengan penerapan metode penerapan *buzz group* yang dikemukakan oleh Sanjaya bahwa perwujudan dimulai dengan guru secara umum menyajikan masalah, yang kemudian dibagi menjadi sub- sub masalah yang harus dipecahkan oleh setiap kelompok, setelah diskusi setiap kelompok menyajikan hasil karyanya atau hasil pokok pikirannya¹⁷.

Dalam sebuah proses pembelajaran guru belum sepenuhnya membuat siswa lebih aktif berdiskusi dalam kelompok, masih ada siswa yang malu menyampaikan pendapat serta idenya akibatnya mempengaruhi keaktifan dalam proses pembelajaran. Sebagaimana mana menurut Yunitasari dan Hardini mengungkapkan keaktifan belajar merupakan hal penting yang dapat meningkatkan keberhasilan belajar dengan menekankan siswa akan berpartisipasi langsung dalam proses pembelajaran yang disertai dengan adanya antusiasme pada diri siswa tersebut.¹⁸

Adapun dalam evaluasi pembelajaran menurut Nana Sudjana mengemukakan bahwa Evaluasi proses Pendidikan dan pembelajaran terutama untuk melihat seberapa aktif siswa terlibat dalam proses Pendidikan dan pembelajaran dan aktivitas siswa ialah. 1) keikutsertaan siswa dalam melaksanakan tugas. 2) pemecahan masalah melibatkan peserta,

¹⁷ Muhjam kamza, Husaini, Ayu Indah Lestari, "Pengaruh metode pembelajaran diskusi dengan Tipe *Buz Group* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS" jounal basicedu vol.5 no.5 2021

¹⁸ Muhjam kamza, Husaini, Ayu Indah Lestari, "Pengaruh metode pembelajaran diskusi dengan Tipe *Buz Group* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS" jounal basicedu vol.5 no.5 2021

3) keterlibatan peserta didik dalam mencari informasi. 4) kerjasam dan hubungan social. 5) Menilai kemampuan dirinya dan partisipasi siswa dalam proses tanya jawab.

Sehingga peneliti berpendapat bahwa metode pembelajaran diskusi dengan tipe *buzz group* diterapkan secara efektif sehingga akan menciptakan suasana kelas yang aktif serta memperkuat pemahaman siswa terhadap apa yang diperoleh melalui diskusi, sehingga membantu siswa untuk lebih focus akan kemampuannya.¹⁹

a. Manfaat Model Tipe *Buzz Group*

- 1) Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kerjasama siswa dalam Tema.
- 2) Bagi guru, penggunaan metode pembelajaran Buzz Group diharapkan menjadi salah satu alternatif bagi guru untuk memperbaiki proses pembelajaran.
- 3) Bagi sekolah, dapat meningkatkan prestasi sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.
- 4) Bagi peneliti, sebagai pedoman dalam penelitian lanjutan pada ruang lingkup yang lebih luas serta dapat menambah wawasan peneliti tentang peningkatan kemampuan kerjasama siswa melalui penelitian tindakan dengan model pembelajaran Buzz Group dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan.

¹⁹ Muhjam kamza, Husaini, Ayu Indah Lestari, "Pengaruh metode pembelajaran diskusi dengan Tipe *Buz Group* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS" jounal basicedu vol.5 no.5 2021

b. Langkah-Langkah Penerapan Metode Buzz Group

Dalam pelaksanaan metode *buzz group* diperlukan langkah-langkah taktis agar dapat berhasil secara efektif dan efisien. Setidaknya ada tiga komponen penting dalam penerapan metode *buzz group* yaitu harus terdiri dari pemimpin, anggota kelompok dan penulis/pencatat.²⁰ Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Guru bersama siswa menentukan masalah dan bagian-bagian masalah yang akan dibahas.
- 2) Guru menunjuk beberapa siswa untuk membentuk kelompok kecil
- 3) Guru membagikan bagian-bagian masalah kepada masing-masing kelompok kecil
- 4) Guru meminta siswa berdiskusi untuk membahas bagian-bagian masalah
- 5) Guru meminta kelompok kecil untuk kembali kedalam kelompok besar dan meminta perwakilan kelompok kecil mempresentasikan hasil diskusi
- 6) Guru menunjuk perwakilan kelompok mencatat pokok laporan dan mengomentari hasil laporan kelompok lain.
- 7) Guru menugaskan perwakilan kelompok merangkum hasil pembahasan akhir laporan.
- 8) Guru bersama siswa melakukan evaluasi terhadap hasil diskusi.

²⁰ Surjadi, Membuat Siswa Aktif,, 35-36

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Tipe *Buzz Group*

1) Kelebihan

Setiap metode pembelajaran tentu memiliki kelebihan dan kekurangan. Beberapa kelebihan metode *buzz group* antara lain:

- a) Mendorong peserta yang cenderung pemalu untuk lebih aktif
- b) Menciptakan suasana yang menyenangkan
- c) Memberikan kesempatan untuk pembagian peran kepemimpinan
- d) Menghemat waktu
- e) Mengembangkan kemampuan kepemimpinan
- f) Mempermudah pengumpulan pendapat
- g) Dapat digabungkan dengan metode lain
- h) Memberikan variasi dalam pembelajaran

2) Kekurangan/Kelemahan

Sedangkan kekurangan dari penerapan kelebihan metode *Buzz*

Group antara lain:

- a) Ada kemungkinan terbentuk kelompok yang anggotanya kurang berpengetahuan
- b) Dapat membuang-buang waktu, terutama jika terjadi hal-hal negatif
- c) Membutuhkan latihan agar dapat mencapai hasil yang optimal
- d) Ada kemungkinan terpilihnya pemimpin yang kurang efektif
- e) Laporan hasil diskusi bisa jadi tidak terstruktur dengan baik.²¹

²¹ Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam SKS*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), 104

2. Mata Pelajaran IPS

Ilmu Pendidikan Sosial (IPS) adalah penyederhanaan dari berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia, yang disajikan dengan pendekatan ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan. Oleh karena itu, dalam konteks pendidikan di sekolah, IPS menjadi suatu disiplin ilmu yang mempelajari secara sistematis dan terkoordinasi berbagai bidang ilmu, seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi, agama, dan sosiologi, serta ilmu humaniora, matematika, dan ilmu alam.²²

Menurut *National Council for the Social Studies* (NCSS), tujuan dari studi sosial adalah untuk meningkatkan kompetensi kewarganegaraan—termasuk pengetahuan, keterampilan intelektual, dan sikap demokratis yang diperlukan agar siswa dapat menjadi warga negara yang aktif dan terlibat dalam kehidupan masyarakat. Dengan menjadikan kompetensi kewarganegaraan sebagai fokus utama, NCSS menekankan pentingnya pendidikan yang membentuk siswa yang berkomitmen pada prinsip dan nilai-nilai demokrasi. Oleh karena itu, studi sosial difokuskan pada sepuluh tema utama.²³

Sepuluh tema tersebut adalah:

- a. Budaya
- b. Waktu, Kontinuitas, dan Perubahan

²² Musyarofah, Abdurahman Ahmad, Nasobi Niki Suma, *Konsep Dasar IPS*, (Sleman: Komojoyo Press, 2021), h. 1-2.

²³ <https://www.socialstudies.org/standards/national-curriculum-standards-social-studies-executive-summary>, diakses pada 10 Oktober 2024.

- c. Manusia, Tempat dan Lingkungan
- d. Perkembangan dan Identitas Individu
- e. Individu, Kelompok dan Institusi
- f. Kekuasaan, Kewenangan dan Pemerintahan
- g. Produksi, Distribusi dan Konsumsi
- h. Sains, Teknologi dan Masyarakat
- i. Koneksi Global
- j. Cita-Cita dan Praktik Warga Negara
- a. **Materi Kondisi Geografis dan Pelestarian Sumber Daya Alam**

Kelas VIII

Berikut adalah penjelasan tentang materi kondisi geografis dan pelestarian sumber daya alam pada buku mata pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial kelas VIII.

1) Kondisi Geografis Indonesia

Indonesia terletak di kawasan Asia Tenggara dan Pasifik, yang membuatnya menjadi negara kepulauan terbesar di dunia. Posisi geografis Indonesia berada di antara dua samudra besar (Samudra Pasifik dan Samudra Hindia) serta dua benua besar (Benua Asia dan Benua Australia). Hal ini memberi Indonesia keanekaragaman hayati yang luar biasa dan membuat negara ini kaya akan sumber daya alam.

- a) **Letak Geografis:** Indonesia terletak di antara 6°LU – 11°LS dan 95°BT – 141°BT.

- b) **Wilayah:** Indonesia terdiri dari lebih 17.000 pulau, dengan lima pulau besar utama yaitu Jawa, Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua.
- c) **Kondisi Alam:** Indonesia memiliki iklim tropis, yang mendukung kehidupan berbagai jenis flora dan fauna. Banyaknya gunung berapi dan hutan tropis juga menjadi karakteristik alam Indonesia.

2) Sumber Daya Alam (SDA) di Indonesia

Indonesia memiliki berbagai macam sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan bangsa, di antaranya:

- a) **Sumber Daya Alam Alamiah:** Seperti tambang, hasil hutan, perikanan, dan air.
- b) **Sumber Daya Alam Hayati:** Keanekaragaman flora dan fauna yang melimpah di Indonesia, yang menjadikan negara ini memiliki ekosistem yang sangat kaya dan bervariasi.

3) Pelestarian Sumber Daya Alam

Pelestarian sumber daya alam penting untuk menjaga kelestarian lingkungan dan keseimbangan ekosistem agar dapat dimanfaatkan oleh generasi mendatang. Beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam pelestarian sumber daya alam antara lain:

- a) **Pengelolaan yang Berkelanjutan:** Memastikan penggunaan sumber daya alam dilakukan dengan bijak, sehingga dapat terus berfungsi dalam jangka panjang tanpa merusak lingkungan.

- b) **Reboisasi dan Konservasi Hutan:** Penanaman kembali pohon untuk mencegah kerusakan hutan, erosi tanah, dan menjaga habitat flora serta fauna.
- c) **Pendidikan dan Kesadaran Lingkungan:** Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian alam dan sumber daya alam.

4) Upaya Pelestarian Sumber Daya Alam

Beberapa upaya pelestarian yang dapat dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah adalah:

- a) **Peraturan Pemerintah:** Penerapan undang-undang dan kebijakan yang mendukung kelestarian lingkungan, seperti pembatasan penebangan liar dan pengelolaan tambang yang bertanggung jawab.
- b) **Pemberdayaan Masyarakat:** Mengajak masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan pelestarian, seperti penanaman pohon dan pengelolaan sampah.
- c) **Teknologi Ramah Lingkungan:** Menggunakan teknologi yang tidak merusak alam, seperti energi terbarukan dan produk yang ramah lingkungan.

5) Tantangan Pelestarian SDA di Indonesia

Beberapa tantangan yang dihadapi Indonesia dalam melestarikan sumber daya alam adalah:

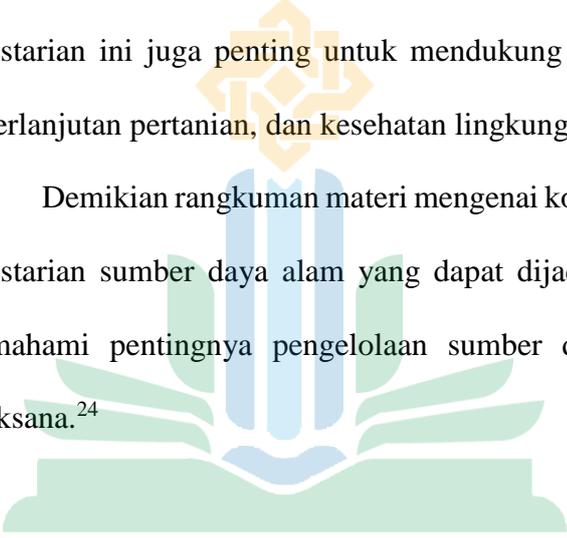
- a) **Perusakan Hutan:** Penebangan liar dan konversi lahan untuk pertanian atau pembangunan.

- b) **Pencemaran Lingkungan:** Terjadinya polusi udara, air, dan tanah akibat aktivitas industri dan rumah tangga.
- c) **Perubahan Iklim:** Dampak perubahan iklim global yang mempengaruhi pola cuaca dan ekosistem.

6) **Pentingnya Pelestarian Sumber Daya Alam**

Pelestarian sumber daya alam sangat penting untuk menjaga kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya. Selain itu, pelestarian ini juga penting untuk mendukung kegiatan ekonomi, keberlanjutan pertanian, dan kesehatan lingkungan yang baik.

Demikian rangkuman materi mengenai kondisi geografis dan pelestarian sumber daya alam yang dapat dijadikan acuan dalam memahami pentingnya pengelolaan sumber daya alam dengan bijaksana.²⁴



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

²⁴ Nursa 'ban. M, dkk. Ilmu Pengetahuan Sosial SMP kelas VIII. (pusat kurikulum dan perbukuan badan penelitian dan pengembangan dan perbukuan kementerian Pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi,2021): 28-29

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, hal ini sesuai dengan tema dan judul penelitian yang diajukan oleh peneliti. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian dengan menyajikan seluruh data dalam bentuk verbal tanpa rumus dan angka²⁵. Penelitian kualitatif ini bertujuan “untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuai unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti akan turun langsung ke lapangan untuk mendapatkan informasi penerapan model pembelajaran tipe *Buzz Group* pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTsN 1 Jember.

Adapun jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bermaksud untuk membuat penginderaan (deskripsi) mengenai situasi-situasi dan kejadian-kejadian²⁶. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif antara lain karena memiliki pendekatan kontekstual yang mendalam, dapat menangkap aspek proses dan interaksi, fleksibel dalam pengumpulan data, serta sangat efektif untuk menggambarkan fenomena atau kondisi yang terjadi di lokasi penelitian.

²⁵ Etta Mamang Sangadji dan Sopiha, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hal 26.

²⁶ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal 18.

B. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, lokasi penelitian ini adalah MTs Negeri 1 Jember, yang beralamat di Jl. Imam Bonjol, Kedungpiring, Tegal Besar, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur, dengan kode pos 68133.

Penentuan lokasi didasari beberapa pertimbangan sebagai berikut:

1. Selain itu, berdasarkan hasil observasi diketahui di MTsN 1 Jember sudah ada penerapan model pembelajaran tipe *buzz group* sehingga menarik untuk dilakukan penelitian dengan fokus pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTsN 1 Jember .
2. MTsN 1 Jember memiliki reputasi sebagai salah satu madrasah yang cukup berprestasi dan memiliki dukungan penuh dari pihak manajemen dalam penerapan metode pembelajaran yang inovatif.
3. MTsN 1 Jember merupakan salah satu lembaga pendidikan yang sangat mendukung terhadap penelitian mahasiswa, sehingga dukungan tersebut sangat penting untuk kelancaran penelitian.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang dalam latar penelitian, yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.²⁷ Penentuan subyek penelitian/informan menggunakan teknik *purposive* yaitu teknik penentuan informan dengan pertimbangan tertentu dan

²⁷ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Solo: Cakra Books, 2014), 61-62.

tujuan tertentu.²⁸ Maka dalam penelitian ini telah ditentukan subyek penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Jember: Drs. Syaiful Anwar, M.Pd.
2. Guru Mapel IPS: Ika Indriyati Rahayu, S.Pd
3. Siswa/Siswi Kelas VIII:
 - a. Ratu Permata Biru
 - b. Aidatus Zahra
 - c. Aurora Asyifa Putri

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian pengumpulan data telah dilakukan serta mencakup sarana yang digunakan dalam metode pengumpulan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Teknik pengumpulan data melalui observasi dilakukan dengan cara peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu di lokasi penelitian. Dalam proses pengamatan ini, peneliti mencatat atau merekam aktivitas-aktivitas yang terjadi dengan menggunakan pendekatan yang terstruktur maupun semi-struktur.²⁹ Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini ialah observasi partisipan.

²⁸ Sugiyono, *Metode*, 219.

²⁹ John W. Creswell, *Research Design*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), hal 254.

Dimana observasi partisipan ini merupakan observasi yang dimana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari yang sedang diamati. Observasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas.

Metode ini diterapkan untuk secara langsung mengamati penggunaan model pembelajaran tipe *buzz group* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTsN 1 Jember.

Adapun data yang diperoleh peneliti dalam melakukan observasi yakni sebagai berikut:

- a. Data terkait perencanaan model pembelajaran *tipe buzz group* di Kelas VIII MTsN 1 Jember
- b. Data terkait proses pembelajaran di Kelas VIII MTsN Jember, yang meliputi aktivitas siswa, proses diskusi, interaksi guru-siswa dan pengelolaan kelas.
- c. Data terkait lingkungan dan kondisi kelas, yakni meliputi suasana kelas, sarana dan prasarana.
- d. Data tentang partisipasi siswa, yakni meliputi keterlibatan siswa dan pembagian peran siswa dalam diskusi.

Dimana hasil dari observasi ini membantu peneliti sebagai tindak lanjut penelitian yang diharapkan mampu memberikan kontribusi selanjutnya.

2. Teknik Wawancara

Pada tahap pengumpulan data ini peneliti ingin menindak lanjuti dari hasil observasi Dimana hal diperlukan ialah wawancara. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Melaksanakan teknik wawancara berarti melakukan interaksi komunikasi atau percakapan antara pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*interviewee*).³⁰ Wawancara ini ditujukan kepada Kepala Sekolah, guru IPS, dan siswa untuk memperoleh data tentang bagaimana penerapan model pembelajaran tipe *buzz group* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTsN 1 Jember.

Adapun data yang diperoleh dengan penggunaan teknik wawancara dalam pengumpulan data antara lain:

- a. Pandangan, pendapat, dan persepsi tentang model pembelajaran tipe *buzz group* di Kelas VIII MTsN 1 Jember baik dari kepala sekolah, guru maupun siswa.
- b. Data terkait keberhasilan atau kegagalan dalam perencanaan maupun penerapan model pembelajaran tipe *buzz group* di kelas VIII MTsN 1 Jember.
- c. Informasi terkait evaluasi model *buzz group* di MTsN 1 Jember, yaitu apa yang dirasakan oleh guru dan siswa mengenai kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran yang diterapkan, baik dari segi penyampaian materi, interaksi, maupun manajemen kelas.

³⁰ Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian.*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 129.

Setelah melakukan wawancara peneliti mendapatkan banyak sumber informasi serta data yang dibutuhkan dalam penelitian ini sehingga hal ini membantu peneliti memperoleh data tentang bagaimana penerapan model pembelajaran tipe *buzz group* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTsN 1 Jember

3. Teknik Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang juga berperan besar dalam penelitian kualitatif adalah dokumentasi. “Selama proses penelitian, peneliti juga bisa mengumpulkan dokumen-dokumen kualitatif (*qualitative documents*). Dokumen ini bisa berupa dokumen publik (misalnya, koran, makalah, laporan kantor) ataupun dokumen privat (misalnya, buku harian, diari, surat, e-mail).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan hasil nilai siswa sebagai bentuk hasil dokumentasi. Dimana dokumentasi pada penelitian kualitatif, dokumentasi sangat efisien dalam melengkapi kekurangan dan kelemahan dalam proses pengumpulan data dengan metode-metode sebelumnya seperti observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data terkait dokumen tertulis seperti materi pembelajaran dan laporan pembelajaran, catatan kehadiran dan partisipasi siswa serta hasil evaluasi dan penilaian.

E. Analisis Data

Analisis adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (*decomposition*) sehingga susunan atau tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih dimengerti duduk perkaranya³¹. Menurut Miles & Huberman terdapat tiga langkah dalam analisis data, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi data (*conclusion*).³² Oleh karena itu langkah-langkah analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini antara lain:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian data (*Data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, sehingga data dapat terorganisasikan dan dapat semakin mudah dipahami. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal 373.

³² Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: UI-Press, 2009), 20.

3. Penarikan kesimpulan (*conclusion*)

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³³

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, keabsahan data diperiksa menggunakan teknik triangulasi. Adapun triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber adalah teknik yang dilakukan peneliti dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik adalah teknik yang dilakukan peneliti dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.³⁴ Dalam konteks penelitian penerapan model pembelajaran *tipe buzz group* di MTsN 1 Jember, peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk mendapatkan keabsahan data, peneliti mendapatkan sumber yang mencakup data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menverifikasi temuan penelitian. Sedangkan penggunaan triangulasi teknik dalam penelitian ini memungkinkan peneliti untuk menggunakan berbagai metode pengumpulan data seperti

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal 252.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal 274.

wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi teknik dan triangulasi sumber ini akan digunakan untuk menyajikan dan menalisis data pada bab IV agar mendapatkan data yang absah.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan tiga tahap pekerjaan lapangan dan analisis data.

1. Tahap pra-lapangan

Tahap pra-lapangan adalah tahap dimana ditetapkan apa saja yang harus dilakukan sebelum seorang peneliti masuk ke lapangan obyek studi:

a. Menyusun rancangan penelitian

Dalam menyusun rencana ini peneliti menetapkan beberapa hal seperti berikut: Judul Penelitian, Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Objek Penelitian dan Metode Yang Digunakan.

b. Pengurusan surat izin

Dengan surat pengantar dari ketua program studi, maka peneliti memohon izin kepada ketua lembaga untuk melakukan penelitian. Dengan demikian peneliti dapat langsung melakukan tahapan-tahapan penelitian setelah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.

c. Menilai keadaan lapangan

d. Penilaian lapangan akan terlaksana dengan baik apabila peneliti sudah membaca terlebih dahulu kepustakaan atau mengetahui melalui orang

dalam tentang situasi dan kondisi daerah tempat penelitian dilakukan. Dan diharapkan pula peneliti dapat menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan tempat penelitian.

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mempersiapkan alat-alat yang diperlukan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran tipe *Buzz Group* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTsN 1 Jember dengan cara menyusun instrument, wawancara dan dokumentasi.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Setelah persiapan dianggap matang, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan penelitian. Dalam pelaksanaan tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan menggunakan beberapa metode, antara lain adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Setelah semua data selesai di analisis, kemudian kegiatan peneliti dilanjutkan dengan penyusunan laporan penelitian. Laporan tersebut diserahkan kepada dosen pembimbing untuk direvisi. Berdasarkan masukan-masukan dari dosen pembimbing kemudian direvisi kembali oleh peneliti. Kegiatan ini terus dilakukan oleh peneliti sehingga pembimbing menyatakan hasil penelitian ini siap untuk diujikan

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Berikut adalah gambaran obyek penelitian ini, yaitu MTsN 1 Jember sebagai berikut:

1. Sejarah singkat berdirinya MTsN 1 Jember

Pada tanggal 1 Februari 1969 MTsN 1 Jember didirikan Oleh Badan Pendiiri Yayasan Pembina IAIN Jember dengan awal nama Madrasah Tsanawiyah Insitut Agama Islam Negeri Jember (MTsIAIN) yang terletak di jl. WR. Supratman No. 1 Jember (dalam komplek Fakultas Tarbiyah IAIN Jember). Menurut surat keputusan menteri agama Nomor 16 Tahun 1978 tanggal 16 Maret 1978 terjadi perubahan nama madrasah Insitut Tsanawiyah Agama Islam Negeri (MTsIAIN) menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Jember 1. Kampus Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN). Melalui DIPA Depag pada tahun 1984 membeli tanah milik H Saleh Sarpan yang terletak di kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates dan ditempatni hingga saat ini. Sesuai KMA Nomor 673 Tahun 2016 Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember 1, berubah kembali menjadi MTsN 1 Jember.

2. Profil MTsN 1 Jember

MTsN 1 Jember terletak di Jl. Imam Bonjol, Kedungpiring, Tegal Besar, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68133. Guru

berjumlah 65 orang dengan siswa sebanyak 766 orang. Adapun Visi dan Misi :

a. Visi MTsN 1 Jember

Inovatif, Cerdas, Mandiri, dan Islami

b. Misi MTsN 1 Jember

- 1) Mewujudkan pendidikan yang adil dan beradab
- 2) Berperan membangun masyarakat sadar pendidikan
- 3) Mewujudkan siswa yang unggul dalam multi kompetensi
- 4) Mewujudkan sistem kurikulum yang bermutu, efisien, dan relevan
- 5) Mewujudkan madrasah yang menjalankan sistem manajemen mutu terpadu
- 6) Mewujudkan madrasah yang memiliki team work yang kompeten dan cerdas
- 7) Mewujudkan madrasah yang memiliki sistem transparansi manajemen yang baik
- 8) Mewujudkan madrasah yang memiliki system monitoring dan evaluasi yang baik terhadap semua aspek pendukung madrasah
- 9) Mewujudkan madrasah yang akuntabel
- 10) Mewujudkan madrasah yang mampu melahirkan siswa berprestasi pada bidang akademik ataupun non akademik di tingkat regional, nasional, dan internasional
- 11) Mewujudkan madrasah yang memiliki media komunikasi yang efektif

12) Mewujudkan madrasah yang memiliki tingkat partisipasi warga madrasah dan masyarakat tinggi

13) Mewujudkan budaya dan lingkungan madrasah yang islami, nyaman, aman, rindang, asri bersih

3. Struktur organisasi di MTsN 1 Jember 2023 – 2024 Sebagai berikut :

Kepala Sekolah	: Drs. Syaiful Anwar, M.Pd
Kepala TU	: Nikmatul Masykuroh, S.Ag.
Waka Kurikulum	: Endang Yuana, S.Pd., M.Pd.
Waka Kesiswaan	: Muhammad Shodiq, S.Ag.
Waka Sarana dan Prasarana	: Adi Sucipto, S.Pd.
Waka Humas	: Zainul Hasan, S.Pd. ³⁵

B. Penyajian dan Analisis Data

Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan di lapangan, peneliti akan menjelaskan bagian ini secara rinci dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dengan demikian, data yang terkumpul dapat dianalisis secara lebih kritis dan menyeluruh sesuai dengan kondisi yang terjadi di objek penelitian. Sebagai mana hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, ditemukan sejumlah permasalahan yang menghambat proses pembelajaran. Banyak siswa tampak kurang aktif dalam berpartisipasi, dan terdapat minimnya komunikasi antara siswa selama proses belajar berlangsung. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh penggunaan metode pengajaran yang masih konvensional, seperti ceramah, di mana pembelajaran cenderung

³⁵ Observasi , 19 September 2024

berpusat pada guru. Dalam situasi ini, siswa hanya berperan sebagai pendengar pasif, tanpa terlibat dalam interaksi yang konstruktif.³⁶ Hal ini juga sesuai dengan pernyataan yang diberikan oleh Ika Indriyati selaku mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VIII bahwa guru di Sekolah MTsN ini lebih sering menggunakan metode ceramah, dan hal itu membuat peserta didik pasif dalam pembelajaran.³⁷ Sehingga peneliti mengacu pada topik penelitian tentang penerapan model pembelajaran *tipe buzz group* pada mata pelajaran IPS materi kondisi geografis dan pelestarian sumber daya kelas VIII di MTsN 1 Jember tahun pelajaran 2024/2025, berikut hasil pengumpulan data sesuai dengan fokus penelitian yang sudah ditetapkan sebelumnya:

1. Perencanaan Model Pembelajaran *Tipe Buzz Group* Pada Mata Pelajaran IPS Materi Kondisi Geografis dan Pelestarian Sumber Daya Kelas VIII di MTsN 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025

Sebagaimana diketahui bersama, bahwa untuk menciptakan belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan seorang guru dianjurkan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Ada beberapa metode pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru, diantaranya seperti diskusi, permainan, dan proyek kelompok untuk menjaga keterlibatan siswa. Selain itu penggunaan media interaktif sama pentingnya dalam proses pembelajaran agar lebih efektif dan menyenangkan. Terkait hal tersebut, Kepala Sekolah MTsN 1 Jember,

³⁶ Observasi di MTsN 1 Jember pada 17 Juli 2024.

³⁷ Ika Indriyati wawancara pada 17 Juli 2024.

Syaiful Anwar, mengungkapkan tentang pentingnya penggunaan metode pembelajaran.

Bagi saya guru bebas mau menggunakan model pembelajaran yang bagaimana pun, selama hal itu bisa membuat siswa belajarnya efektif. Lebih-lebih siswa menjadi lebih paham terhadap materi. Sekarang kan Merdeka belajar, artinya siswa bebas belajar mau seperti apa, demikian juga dengan gurunya bebas mau menggunakan metode mengajarnya. Tidak ada patokan khusus kalau disini.³⁸

Berdasarkan keterangan Kepala Sekolah MTsN 1 Jember di atas dapat dipahami bahwa guru yang ada di bawah Lembaga yang dipimpinnya diperbolehkan menggunakan berbagai macam metode pembelajaran, selama metode atau model pembelajaran tersebut efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan di kelas. Salah satu model pembelajaran yang diterapkan di MTsN 1 Jember adalah model pembelajaran *tipe buzz group*, yakni sebuah metode diskusi kelompok kecil yang dirancang untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa.

Saya sangat mengenal Model Pembelajaran Buzz Group. Ini adalah metode yang efektif untuk mendorong kolaborasi dan diskusi di antara siswa, memungkinkan mereka untuk berbagi pemikiran dan ide secara aktif.³⁹

Menurut Kepala Sekolah MTsN 1 Jember, model pembelajaran tipe buzz group efektif dalam meningkatkan kolaborasi dan diskusi di antara siswa, sehingga hal tersebut memungkinkan mereka untuk berbagi pemikiran dan ide secara aktif di dalam kelas. Lebih lanjut, Syaiful Anwar

³⁸ Wawancara, Syaiful Anwar, 18 September 2024

³⁹ Wawancara, Syaiful Anwar, 18 September 2024

juga menyebutkan bahwa ada salah seorang guru kerap menggunakan model pembelajaran *buzz group* di dalam kelasnya.

Ya, salah satu guru kami telah menerapkan model ini dalam pembelajarannya, khususnya di kelas IPS. Dia melaporkan hasil yang positif, di mana siswa lebih terlibat dan antusias selama diskusi.⁴⁰

Diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *buzz group* oleh salah seorang guru di MTsN 1 Jember tersebut, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berdampak pada hasil yang positif, di mana siswa terlibat dan antusias selama diskusi. Sehingga memungkinkan siswa dapat lebih memahami terhadap materi yang di diskusikan di kelas.

Ika Indriyati Rahayu, salah seorang guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTsN 1 Jember mengungkapkan:

Saya memahami model Buzz Group sebagai metode pembelajaran kolaboratif yang memungkinkan siswa berdiskusi dalam kelompok kecil. Mereka dapat berbagi ide dan pendapat dengan cara yang lebih santai dan interaktif. Ini juga memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk terlibat aktif, yang tentunya sangat penting dalam proses belajar.⁴¹

Berdasarkan keterangan Ika Indriyati Rahayu tersebut dapat dipahami bahwa model pembelajaran *buzz group* merupakan sebuah model pembelajaran kolaboratif yang berbentuk kelompok kecil di dalam kelas. Dalam kelompok kecil tersebut siswa akan berbagi ide dan pendapat secara lebih santai dan interaktif, sehingga mereka terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, Ika Indriyati Rahayu memberikan alasan

⁴⁰ Wawancara, Syaiful Anwar, 18 September 2024

⁴¹ Wawancara, Ika Indriyani Rahayu, 24 September 2024

mengapa dia menggunakan model *buzz group* pada mata pelajaran IPS terutama pada materi kondisi geografis dan pelestarian sumber daya yang diampunya.

Saya memilih model ini karena materi tersebut sangat relevan untuk didiskusikan. Dengan Buzz Group, siswa dapat mengeksplorasi pandangan mereka tentang isu-isu geografis dan pelestarian sumber daya secara lebih mendalam. Diskusi kelompok kecil ini akan membantu mereka memahami sudut pandang yang berbeda dan meningkatkan kesadaran akan isu-isu penting tersebut.⁴²

Lebih lanjut, Ika Indriyati Rahayu, menjelaskan perencanaan implementasi model *buzz group* pada mata pelajaran IPS materi kondisi geografis dan pelestarian sumber daya di kelasnya:

Saya merencanakan untuk memulai dengan menjelaskan topik yang akan dibahas, lalu membagi siswa menjadi kelompok kecil. Setiap kelompok akan diberikan pertanyaan atau isu untuk didiskusikan. Setelah diskusi, mereka akan mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Ini akan memudahkan siswa saling belajar dan berbagi pengetahuan. Saya akan membagi siswa secara acak untuk memastikan keberagaman dalam setiap kelompok. Ini penting agar mereka bisa mendapatkan perspektif yang berbeda dari teman sekelas yang mungkin tidak mereka kenal dengan baik.⁴³

Berdasarkan kutipan wawancara di atas dapat dipahami bahwa Ika Indriyati Rahayu sebelum mengimplementasikan model *buzz group* dalam pembelajaran IPS, terlebih dahulu membuat perencanaan. Diantaranya yang dilakukan adalah dengan terlebih dahulu menjelaskan topik yang akan dibahas, kemudian siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, yang mana setiap kelompok kecil tersebut akan diberikan pertanyaan atau isu untuk didiskusikan. Dalam setiap kelompok siswa akan mendapatkan teman

⁴² Wawancara, Ika Indriyani Rahayu, 24 September 2024

⁴³ Wawancara, Ika Indriyani Rahayu, 24 September 2024

diskusi secara acak. Setelah itu, siswa akan mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas.

Tak hanya itu, Ika Indriyati Rahayu juga sudah merencanakan beberapa metode penilaian untuk mengevaluasi pembelajaran ketika menggunakan model *buzz group* tersebut. Menurut Ika, metode penilaian yang ia gunakan terdiri dari tiga tahapan yaitu metode observasi saat diskusi berlangsung, penilaian presentasi kelompok dan refleksi individu setelah semua sesi selesai.

Saya akan menggunakan beberapa metode penilaian, seperti observasi saat diskusi, penilaian presentasi kelompok, dan refleksi individu setelah sesi. Ini akan membantu kita memahami seberapa baik siswa terlibat dan apakah mereka mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁴

Untuk memastikan partisipasi aktif dari semua siswa dalam kelompok, Ika telah menetapkan peran dari masing-masing anggota kelompok diskusi. Misalkan dengan menunjuk siapa yang berperan sebagai ketua kelompok, siapa pencatat dan siapa presenternya. Dengan demikian, setiap anggota kelompok akan memiliki tanggung jawab dan kontribusi masing-masing.

Kami akan menetapkan peran di dalam kelompok, seperti pemimpin diskusi, pencatat, dan presenter. Dengan memberikan tanggung jawab kepada setiap anggota, diharapkan semua siswa akan merasa lebih terlibat dan memiliki kontribusi dalam diskusi.

Lebih lanjut, Ika juga menjelaskan perencanaan materi dan atau sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran IPS materi kondisi

⁴⁴ Wawancara, Ika Indriyani Rahayu, 24 September 2024

geografis dan pelestarian sumber daya, yaitu dengan menggunakan buku teks, artikel ilmiah, video tentang kondisi geografis dan pelestarian sumber daya, serta peta. Dengan demikian, siswa dalam mengeksplor lebih dalam tentang materi yang mereka diskusikan. Ika mengatakan sebagai berikut:

Kami akan menggunakan buku teks, artikel ilmiah, video tentang kondisi geografis dan pelestarian sumber daya, serta peta. Sumber daya ini akan memberikan konteks yang lebih kaya bagi siswa selama diskusi.⁴⁵

Sebagai tindak lanjut dari penerapan model *buzz group* ini, Ika Indriyati Rahayu mengadakan sesi refleksi untuk mendiskusikan apa yang berhasil dan apa yang bisa diperbaiki. Pada sesi ini, Ika akan memberikan umpan balik kepada siswa tentang kinerja mereka dan merencanakan aktivitas lanjutan yang dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang sudah didiskusikan.

Perencanaan model pembelajaran Tipe Buzz Group yang telah dijelaskan oleh peneliti merupakan perencanaan berupa modul ajar yang peneliti dapatkan dari guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII Ibu Ika Indriyani. Adapun dokumentasi modul ajar tersebut dapat dilihat pada lampiran 5

⁴⁵ Wawancara, Ika Indriyani Rahayu, 24 September 2024

2. Penerapan Model Pembelajaran *Tipe Buzz Group* Pada Mata Pelajaran IPS Materi Kondisi Geografis dan Pelestarian Sumber Daya Alam Kelas VIII di MTsN 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025

Pada bagian ini, peneliti akan mendeskripsikan secara terperinci hasil penelitian yang telah dilakukan terkait penerapan model pembelajaran *buzz group* pada mata pelajaran IPS materi kondisi geografis dan pelestarian sumber daya kelas VIII di MTsN 1 Jember. Kepala Sekolah MTsN 1 Jember, Syaiful Anwar, mengutarakan bahwa model pembelajaran *buzz group* sudah diterapkan oleh salah seorang guru pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Menurutnya penerapan model pembelajaran tersebut berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran di kelas. Hal itu karena guru yang menggunakan model pembelajaran ini sering kali dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang didiskusikan.

Tentu saja, ada perbedaan signifikan dalam efektivitas pembelajaran antara guru yang menggunakan model pembelajaran dan yang tidak. Guru yang menerapkan model ini sering kali dapat menciptakan lingkungan yang lebih interaktif dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi.⁴⁶

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, Ika Indriyati Rahayu adalah salah seorang guru di MTsN 1 Jember yang menerapkan model *buzz group* dalam pembelajaran IPS yang diampunya di kelas VIII. Menurut Ika, proses penerapan model pembelajaran *buzz group* dimulai dari menjelaskan topik dan tujuan pembelajaran. Setelah itu, siswa kelas VIII dibagi ke dalam

⁴⁶ Wawancara, Saiful Anwar, 18 September 2024

beberapa kelompok kecil dengan jumlah anggota berkisar 4-5 siswa per kelompok. Setiap anggota kelompok diberikan peran dan tanggung jawab yang berbeda. Kemudian masing-masing kelompok mendiskusikan pertanyaan atau isu tertentu dari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), misalkan dengan topik atau materi kondisi geografis dan pelestarian sumber daya. Setelah waktu diskusi habis, Ika memerintahkan masing-masing kelompok kecil tersebut untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

Prosesnya dimulai dengan menjelaskan topik dan tujuan pembelajaran. Setelah itu, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil dan diberikan waktu untuk mendiskusikan pertanyaan atau isu tertentu. Setelah diskusi, setiap kelompok menyajikan hasil diskusinya di depan kelas. Saya juga memfasilitasi dengan memberi arahan dan dukungan saat diperlukan⁴⁷

Dalam menerapkan model pembelajaran *Tipe Buzz Group* ini, Ibu Ika menjelaskan bahwa terdapat sejumlah tantangan diantaranya focus diskusi sering teralihkan, diskusi yang tidak relevan dan perbedaan tingkat pemahaman siswa di dalam kelompok diskusi. Oleh karena itu, Ibu Ika menggunakan beberapa langkah untuk menangani tantangan tersebut, diantaranya dengan mencampurkan siswa yang memiliki tingkat pemahaman yang berbeda dan memantau atau mengawasi diskusi agar selalu fokus pada tema yang sudah ditentukan.

Salah satu tantangan utama adalah menjaga fokus diskusi. Terkadang, siswa bisa teralihkan ke topik lain. Oleh karena itu, saya perlu selalu memantau dan mengarahkan kembali diskusi ke tema yang relevan. Saya berusaha menciptakan kelompok yang beragam, dengan mencampurkan siswa yang memiliki pemahaman berbeda.

⁴⁷ Wawancara, Ika Indriyani Rahayu, 24 September 2024

Dalam diskusi, saya mendorong siswa yang lebih memahami untuk membantu teman-teman mereka, sehingga mereka bisa saling belajar satu sama lain.⁴⁸

Ika Indriyati Rahayu menambahkan:

Saya memberikan beberapa studi kasus atau contoh nyata tentang pelestarian sumber daya yang relevan dengan kehidupan mereka. Dengan begitu, siswa dapat mendiskusikan solusi dan strategi yang bisa mereka terapkan dalam konteks sehari-hari.

Berdasarkan kutipan wawancara di atas dapat dipahami bahwa dalam menerapkan model *Tipe Buzz Group* dalam pembelajaran IPS materi kondisi geografis dan pelestarian sumber daya, Ika terlebih dahulu memberikan studi kasus atau contoh nyata yang berhubungan dengan materi tersebut, sehingga siswa dapat mendiskusikan Solusi dan strategi yang bisa mereka terapkan dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Untuk mengukur keberhasilan penerapan model pembelajaran *Tipe Buzz Group* pada mata pelajaran IPS materi kondisi geografis dan pelestarian sumber daya manusia di Kelas VIII MTsN 1 Jember, Ika menilai setiap siswa berdasarkan sejauh mana mereka terlibat dalam diskusi dan bagaimana mereka menghubungkan ide-ide yang dibahas dengan konsep yang diajarkan. Selain itu, juga diukur berdasarkan umpan balik dari/terhadap kelompok lain.

Saya mengukur keberhasilan dengan melihat sejauh mana siswa terlibat dalam diskusi, serta bagaimana mereka dapat menghubungkan ide-ide yang dibahas dengan konsep yang diajarkan. Umpan balik dari presentasi kelompok juga menjadi indikator keberhasilan.⁴⁹

⁴⁸ Wawancara, Ika Indriyani Rahayu, 24 September 2024

⁴⁹ Wawancara, Ika Indriyani Rahayu, 24 September 2024

Dampak positif dari penggunaan model *Tipe Buzz Group* di kelas VIII MTsN 1 Jember, banyak siswa yang memberikan komentar positif. Mereka menyatakan bahwa lebih menikmati pembelajaran yang interaktif dan merasa lebih percaya diri dalam mengutarakan pendapat saat berdiskusi. Guru IPS, Ika Indriyati Rahayu mengatakan:

Banyak siswa memberikan umpan balik positif, menyatakan bahwa mereka lebih menikmati pembelajaran yang interaktif. Beberapa juga mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat setelah berdiskusi.⁵⁰

Hal ini juga serupa dengan hasil observasi yang peneliti dapatkan bahwasannya peserta didik lebih semangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran, dan membuat peserta didik aktif dalam berkolaborasi bersama kelompoknya dan membuat peserta didik terlatih dalam menyampaikan ide. Berikut dokumentasi kegiatan ketika guru menggunakan model pembelajaran *Tipe Buzz Group* dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.



Gambar 4.1

Foto kegiatan Model pembelajaran *Tipe Buzz Group*

Hal ini juga didukung oleh salah seorang siswi kelas VIII MTsN 1

Jember, Ratu Permata Biru, yang mengatakan bahwa:

⁵⁰ Wawancara, Ika Indriyani Rahayu, 24 September 2024

Iya, aku merasa senang. Biasanya, suasananya lebih rame dan seru. Aku suka karena kita bisa saling berbagi pendapat dan belajar dari teman-teman. Jadi, enggak cuma dengerin guru doang. Iya, aku lebih mengerti. Soalnya, kita bisa nanya-nanya dan menjelaskan ke teman-teman, jadi lebih jelas.⁵¹

Testimoni serupa juga disampaikan oleh Aidatus Zahra terkait penerapan model pembelajaran *Tipe Buzz Group* di Kelas VIII MTsN 1 Jember. Aida menyebutkan bahwa penerapan model pembelajaran tersebut berhasil membuatnya lebih paham terhadap materi, terutama mata pelajaran IPS yang sebelumnya ia nilai sebagai mata pelajaran yang membosankan. Tidak hanya paham terhadap materi, Aida juga merasa terlatih untuk menyampaikan ide atau pendapat tentang suatu hal setelah penerapan model *Tipe Buzz Group* dalam proses pembelajaran di kelasnya.

Belajar seperti itu (Model *Tipe buzz group*) menurutku sangat menyenangkan dan bisa membuat aku lebih paham materi. Biasanya kalau pelajaran IPS membosankan. Tapi kalau belajar pakai diskusi seperti itu tadi (Model *Tipe Buzz Group*) aku lebih PD berpendapat di kelas. Biasanya mah diam saja.⁵²

Dampak positif lain dari penerapan model pembelajaran tipe *buzz group* pada mata pelajaran IPS materi kondisi geografis dan pelestarian sumber daya juga dirasakan oleh Aurora Asyifa Putri, yang menyebutkan bahwa penerapan model pembelajaran tersebut tidak hanya dapat meningkatkan pemahaman siswa melainkan juga dapat melatih mental siswa dalam menyampaikan ide atau pendapat di depan banyak orang. Syifa menyoroti keterlibatan siswa pada saat presentasi dan menjawab pertanyaan atau respon yang ada setelah sesi diskusi.

⁵¹ Wawancara, Ratu Permata Biru, 25 September 2024

⁵² Wawancara, Aidatus Zahra, 9 November 2024.

Bagi saya, model belajar diskusi seperti Ibu Ika lakukan itu, sangat positif. Menurut saya, diskusi gak hanya memahamkan siswa terhadap pelajaran tapi juga bisa melatih mental. Kan, kalau cuman dengerin guru ngejelasin, siswa hanya diam. Jarang ada pertanyaan. Tapi kalau diskusi, kita bisa saling berpendapat, sanggah-menyanggah pertanyaan.⁵³

Oleh karena itu, Ika Indriyati Rahayu sebagai guru mata pelajaran IPS di kelas VIII terus berinovasi guna mengembangkan atau memperbaiki penerapan model pembelajaran *Tipe Buzz Group* di masa mendatang, yaitu dengan terus mengevaluasi dan meminta umpan balik dari siswa. Selain itu, juga berencana untuk mengenalkan lebih banyak variasi isu yang didiskusikan, serta melibatkan teknologi, seperti menggunakan platform daring untuk mendukung diskusi, sehingga bisa menjangkau lebih banyak siswa.

3. Evaluasi Model Pembelajaran *Tipe Buzz Group* Pada Mata Pelajaran IPS Materi Kondisi Geografis dan Pelestarian Sumber Daya Alam Kelas VIII di MTsN 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025

Pada bagian ini peneliti akan mengulas tentang bagaimana evaluasi model pembelajaran *tipe buzz group* pada mata pelajaran IPS materi kondisi geografis dan pelestarian sumber daya kelas VIII di MTsN 1 Jember.

Saiful Anwar, selaku Kepala Sekolah MTsN 1 Jember mengatakan bahwa untuk evaluasi pembelajaran di kelas dipasrahkan kepada guru masing-masing. Dia hanya meminta laporan hasil evaluasi dari guru-guru

⁵³ Wawancara, Aurora Asyifa Putri, 9 November 2024.

guna menilai sejauh mana guru berhasil mendidik siswa di dalam kelas, dan mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Sebagai pemimpin di lembaga ini, tentu saya tidak memberikan batasan kepada guru dalam penggunaan model pembelajaran. Begitu juga dengan evaluasinya, saya pasrahkan ke guru-guru. Hanya saja saya biasanya minta laporan dari hasil evaluasinya. Ini untuk menilai sejauh mana guru berhasil mendidik siswanya, juga bisa tahu bagaimana siswa paham terhadap materinya di kelas.⁵⁴
Sementara itu, Ika Indriyati Rahayu, selaku guru IPS di Kelas VIII

MTsN 1 Jember yang menerapkan model pembelajaran *buzz group* mengatakan bahwa untuk melakukan evaluasi terhadap penerapan model ini dengan mengamati tingkat keberhasilan siswa, kualitas diskusi yang terjadi, dan hasil belajar mereka. Selain itu, penilaian juga dilihat dari umpan balik dari siswa saat sesi diskusi.

Saya melakukan evaluasi model ini dengan mengamati tingkat keterlibatan siswa, kualitas diskusi yang terjadi, dan hasil belajar mereka. Juga, melalui umpan balik dari siswa mengenai pengalaman mereka selama diskusi.⁵⁵

Dengan demikian, Ibu Ika menyebutkan ada tiga indikator keberhasilan penerapan model *buzz group* di kelasnya, yaitu antara lain partisipasi aktif siswa dalam diskusi, kemampuan menyampaikan ide, dan peningkatan pemahaman terhadap materi. Dalam mengevaluasi keterlibatan siswa, Ika mengamati keterlibatan mereka dalam kelompok yaitu dengan mencatat siswa yang aktif berbicara, siswa yang memberikan kontribusi saat berdiskusi, serta mencatat siswa yang mendengarkan dan merespon ide-ide satu sama lain.

⁵⁴ Wawancara, Syaiful Anwar, 18 September 2024

⁵⁵ Wawancara, Ika Indriyani Rahayu, 24 September 2024

Indikator keberhasilan meliputi partisipasi aktif siswa dalam diskusi, kemampuan mereka untuk menyampaikan ide dengan jelas, dan peningkatan pemahaman materi yang diukur melalui kuis atau tes setelah kegiatan. Saya mengevaluasi keterlibatan siswa dengan mengamati interaksi dalam kelompok, mencatat siapa yang aktif berbicara dan memberikan kontribusi, serta melihat seberapa baik mereka saling mendengarkan dan merespons ide-ide satu sama lain.⁵⁶

Pernyataan di atas senada dengan pendapat Ratu Permata Biru, salah seorang siswi di kelas VIII MTsN 1 Jember, yang mengatakan bahwa evaluasi atau penilaian dari penerapan model pembelajaran *Tipe buzz group* lebih fokus pada diskusi, yaitu guru melihat seberapa aktif siswa berpartisipasi dalam diskusi.

Penilaian setelah belajar dengan *buzz group* biasanya lebih fokus ke diskusi. Mungkin dilihat dari seberapa aktif kita berpartisipasi. Kadang saya lihat ibu guru membawa catatan sambil melihat kita berdiskusi.⁵⁷

Pendapat di atas diperkuat oleh pernyataan Aidatus Zahra:

Menurutku sih, guru yang menilai proses belajar dengan cara seperti (model pembelajaran *buzz group*). Setahuku Ibu Ika menekankan kita untuk aktif saat diskusi. Katanya kalau tak ikut aktif nilainya bisa jelek. Berarti nilainya ya tergantung keaktifan ketika diskusi itu.⁵⁸

Lebih lanjut Ika menjelaskan bahwa hasil belajar mata pelajaran IPS materi kondisi geografis dan pelestarian sumber daya cenderung berpengaruh positif. Hal itu dilihat dari kemampuan siswa dalam mengaitkan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari. Selain itu, model pembelajaran *buzz group* yang diterapkannya di kelas VIII MTsN 1 Jember berhasil membuat siswa memiliki tingkat pemahaman yang lebih baik,

⁵⁶ Wawancara, Ika Indriyani Rahayu, 24 September 2024

⁵⁷ Wawancara, Ratu Permata Biru, 25 September 2024

⁵⁸ Wawancara, Aidatus Zahra, 9 November 2024.

terutama jika dibandingkan dengan metode ceramah tradisional. Demikian juga dengan siswa yang memberikan respon positif mengenai pengalaman belajar mereka dengan menggunakan model *buzz group*, yang mana mereka dapat menikmati pembelajaran dan merasakan manfaat dari berdiskusi dengan teman sebaya.

Hasil belajar siswa setelah menggunakan Buzz Group cenderung lebih baik. Mereka lebih mampu mengaitkan materi dengan situasi nyata dan menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam, terutama dibandingkan dengan metode ceramah tradisional. Banyak siswa menyatakan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan lebih menikmati pembelajaran yang interaktif. Mereka juga merasakan manfaat dari berdiskusi dengan teman-teman sebaya. Model ini sangat membantu siswa memahami materi tersebut. Diskusi memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi isu-isu yang relevan dan melihat berbagai perspektif, yang meningkatkan pemahaman mereka terhadap konteks geografis dan pentingnya pelestarian sumber daya.⁵⁹

Berdasarkan penjelasan dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa Implementasi model pembelajaran *Tipe Buzz Group* membuat peserta didik lebih mampu mengaitkan materi dengan kondisi nyata dan menunjukkan pemahaman materi yang didapat. Hal ini bisa dibuktikan dengan dokumentasi hasil belajar yang dimiliki oleh Ika Indriyani selaku guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan sosial, dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Belajar Siswa Menggunakan Penerapan Model Buzz Group

Aspek	Sebelum Penerapan	Setelah Penerapan
Tingkat partisipasi siswa	Rendah	Tinggi
Pemahaman materi	60%	85%
Kepercayaan diri siswa	50%	80%

⁵⁹ Wawancara, Ika Indriyani Rahayu, 24 September 2024

Ika menggunakan hasil evaluasi penerapan model pembelajaran *buzz group* di kelasnya untuk memperbaiki proses pembelajaran di masa depan karena dalam jangka panjang dia optimis anak didiknya memiliki keterampilan komunikasi dan kolaborasi sehingga menjadi lebih percaya diri saat berbicara di depan umum, lebih terbuka terhadap pendapat orang lain, dan mampu berpikir kritis

Saya menggunakan hasil evaluasi untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, seperti membagi kelompok yang lebih seimbang atau merumuskan pertanyaan yang lebih menarik untuk meningkatkan diskusi. Umpan balik dari siswa juga sangat berharga untuk perbaikan. Dalam jangka panjang, saya melihat siswa menjadi lebih percaya diri dalam berbicara di depan umum, lebih terbuka terhadap pendapat orang lain, dan mampu berpikir kritis. Keterampilan komunikasi dan kolaborasi mereka juga berkembang, yang sangat berharga untuk masa depan mereka. Maka itu, saya merekomendasikan agar rekan-rekan guru juga menggunakan model *buzz group* di kelasnya, lebih-lebih bisa memberikan waktu yang cukup untuk diskusi dan memastikan bahwa semua siswa mendapatkan peran aktif. Selain itu, penting untuk menyediakan pertanyaan yang jelas dan relevan agar diskusi tetap fokus.⁶⁰

Pernyataan di atas selaras dengan harapan Kepala Sekolah MTsN 1 Jember, Saiful Anwar, yang berharap guru dapat terus mengembangkan kreativitas dalam mengajar, yaitu dengan menggunakan metode yang efektif dalam pembelajaran sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif dan bisa belajar tidak hanya dari guru melainkan juga dari teman-teman sebaya.

Harapan saya adalah agar guru dapat terus mengembangkan kreativitas dalam mengajar dan memanfaatkan metode yang membuat siswa lebih aktif berpartisipasi. Untuk siswa, saya berharap mereka dapat belajar tidak hanya dari guru, tetapi juga dari teman-teman mereka, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang penting.⁶¹

⁶⁰ Wawancara, Ika Indriyani Rahayu, 24 September 2024

⁶¹ Wawancara, Syaiful Anwar, 18 September 2024

Senada dengan pendapat kepala sekolah MTsN 1 Jember, Ratu Permata Biru juga menaruh harapan agar guru-guru terus menggunakan metode pembelajaran yang bisa membuatnya semangat dan senang saat belajar, termasuk salah satunya penerapan metode pembelajaran *buzz group* pada mata pelajaran IPS materi kondisi geografis dan pelestarian sumber daya.

Harapan Saya, semoga guru-guru bisa terus pakai metode yang seru seperti ini, biar kita lebih semangat belajar dan lebih paham materinya. Juga biar belajar jadi lebih asyik dan kita lebih paham.⁶²

Tak hanya harapan, Aurora Asyifa Putri juga memiliki ide terkait pelaksanaan model pembelajaran *tipe buzz group* di kelas VIII MTsN 1 Jember. Menurutnya, model pembelajaran *tipe buzz group* yang notabene fokus pada diskusi akan berjalan lancar dan berhasil sesuai harapan apabila guru terlebih dahulu memberikan kisi-kisi terkait materi yang akan dibahas jauh-jauh hari. Dengan begitu, siswa dapat memperkaya pengetahuan terkait materi yang akan didiskusikan tersebut sehingga diskusi akan lebih hidup karena akan muncul ide atau pendapat yang beragam.

Harapannya tentu cara belajar seperti ini (model *buzz group*) tetap dilakukan, tapi kalau boleh saran, guru mungkin bisa memberikan kisi-kisi materi sebelum diskusi, kan bisa lebih ramai (hidup) diskusinya karena siswa bisa cari-cari informasi dulu, jadi bisa punya banyak bahan untuk diskusi.⁶³

⁶² Wawancara, Ratu Permata Biru, 25 September 2024

⁶³ Wawancara, Aurora Asyifa Putri, 9 November 2024.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini, peneliti akan menguraikan temuan-temuan dari penelitian berdasarkan analisis dan deskripsi data sebelumnya, dengan penekanan pada model pembelajaran *buzz group* dalam mata pelajaran IPS pada materi kondisi geografis dan pelestarian sumber daya untuk kelas VIII di MTsN 1 Jember tahun ajaran 2024/2025. Pembahasan mengenai temuan akan disusun berdasarkan tiga fokus penelitian berikut:

1. Perencanaan Model Pembelajaran *Tipe Buzz Group* Pada Mata Pelajaran IPS Materi Kondisi Geografis dan Pelestarian Sumber Daya Kelas VIII di MTsN 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025

Dari hasil wawancara dan observasi yang didapatkan, perencanaan yang dilakukan oleh Ika Indriyani selaku guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan sosial adalah ibu Ika menyiapkan materi kondisi geografis dan pelestarian sumber daya, yaitu dengan menggunakan buku teks, artikel ilmiah, video tentang kondisi geografis dan pelestarian sumber daya, serta peta. guru merencanakan setiap langkah dengan cermat, mulai dari pengenalan topik hingga pembagian siswa ke dalam kelompok kecil. Setiap kelompok diberi pertanyaan yang relevan untuk didiskusikan, dan siswa diberikan peran tertentu, seperti ketua kelompok atau pencatat, untuk memastikan setiap individu memiliki tanggung jawab. Metode ini tidak hanya memperkuat kerjasama antar siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih terstruktur dan fokus.

Hal ini relevan dengan teori model pembelajaran *buzz group* yang dikemukakan oleh Sulistyani bahwa *Buzz Group* ialah metode diskusi yang membagi kelompok besar menjadi kelompok kecil yang terdiri dari atas 3-4 siswa yang bertemu secara Bersama-sama membicarakan suatu topik yang sebelumnya telah dibicarakan secara klasikal⁶⁴.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa *buzz group* merupakan kelompok besar dibagi kedalam kelompok kecil untuk membantu siswa berdiskusi dan bertukar pikiran, mengungkapkan pendapat dari mereka mengenai materi diskusi dan metode diskusi dengan tipe *buzz group* membantu siswa lebih aktif dan focus dalam pembelajaran sehingga meningkatkan aktifitas belajar siswa. Sebagaimana Dadi dan kewa mengungkapkan bahwa dengan adanya keaktifan ini juga akan memberikan stimulus terdapat kerja akal dan keinginan siswa untuk menemukan berbagai persoalan dalam konteks pembelajaran sehingga menemukan Solusi terhadap permasalahan tersebut serta dapat menyimpulkan hasil temuannya menjadi pembelajaran yang komprehensif. Sehingga hal ini selaras dengan penerapan metode penerapan *buzz group* yang dikemukakan oleh Sanjaya bahwa perwujudan dimulai dengan guru secara umum menyajikan masalah, yang kemudian dibagi menjadi sub- sub masalah yang

⁶⁴ Rejeki, Nauili Tama Sari, Rinja Efendi, Safrudin, SeriMulia Reski. ” Penerapan Metode Pembelajaran Buzz Group Berbantu Media Smart Spinner untuk Meningkatkan Hasil Belajar Muatan Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SDNegeri 024 Rambah Samo” Indonesia research journal on education vol.4 no. 2 2024

harus dipecahkan oleh setiap kelompok, setelah diskusi setiap kelompok menyajikan hasil karyanya atau hasil pokok pikirannya⁶⁵.

2. Penerapan Model Pembelajaran *Tipe Buzz Group* Pada Mata Pelajaran IPS Materi Kondisi Geografis dan Pelestarian Sumber Daya Kelas VIII di MTsN 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025

Berikut adalah pembahasan temuan terkait penerapan model pembelajaran tipe Buzz Group pada mata pelajaran IPS di kelas VIII MTsN 1 Jember:

Proses penerapan model pembelajaran *Tipe Buzz Group* dimulai dari menjelaskan topik dan tujuan pembelajaran. lalu Ika memberikan studi kasus atau contoh nyata yang berhubungan dengan materi tersebut, agar siswa dapat mendiskusikan Solusi dan strategi yang bisa mereka terapkan dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Setelah itu, siswa kelas VIII dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil dengan jumlah anggota berkisar 4-5 siswa per kelompok. Setiap anggota kelompok diberikan peran dan tanggung jawab yang berbeda. Kemudian masing-masing kelompok mendiskusikan pertanyaan atau isu tertentu dari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), misalkan dengan topik atau materi kondisi geografis dan pelestarian sumber daya. Setelah waktu diskusi habis, guru memerintahkan masing-masing kelompok kecil tersebut untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

⁶⁵ Muhjam kamza, Husaini, Ayu Indah Lestari, "Pengaruh metode pembelajaran diskusi dengan *Tipe Buz Group* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS" jounal basicedu vol.5 no.5 2021

Melalui pembagian kelompok kecil, siswa dapat berdiskusi secara aktif mengenai materi seperti kondisi geografis dan pelestarian sumber daya. Pembelajaran interaktif ini mengurangi jarak antara guru dan siswa, sehingga meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Sebuah studi menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam diskusi kelompok lebih mampu memahami dan mengaitkan konsep yang diajarkan. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Indah Lestari.⁶⁶ Penelitian dengan judul penelitian “*Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi dengan Tipe Buzz Group terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS*”, menyebutkan bahwa model pembelajaran *buzz group* berpengaruh signifikan terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Gunung Meriah, yaitu berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan nilai dengan kriteria uji hitung $>$ tabel atau $5,425 > 2,024$ pada taraf signifikansi (α) 5% sehingga H_0 ditolak.

Peneliti juga menemukan tantangan yang dihadapi guru ketika menggunakan model pembelajaran *Tipe Buzz Group* ialah focus diskusi sering teralihkan, diskusi yang tidak relevan dan perbedaan tingkat pemahaman siswa di dalam kelompok diskusi. Oleh karena itu, Ibu Ika menggunakan beberapa langkah untuk menangani tantangan tersebut, diantaranya dengan mencampurkan siswa yang memiliki tingkat

⁶⁶ Ayu Indah Lestari, “*Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi dengan Tipe Buzz Group terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS*”, Jurnal No. 5, Vol. 5, 2021.

pemahaman yang berbeda dan memantau atau mengawasi diskusi agar selalu fokus pada tema yang sudah ditentukan.

Tantangan tersebut relevan dengan pernyataan yang menyebutkan diskusi *buzz group* memiliki sejumlah kelemahan, diantaranya kemungkinan terjadi kelompok yang terdiri dari orang yang tidak tahu apa-apa, dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk melakukan persiapan⁶⁷. Untuk mengatasi hal ini, penting bagi guru untuk mencampurkan siswa dengan tingkat pemahaman yang berbeda dan memantau diskusi agar tetap relevan. Ini mendorong siswa yang lebih memahami untuk membantu teman-teman mereka, menciptakan suasana saling belajar serta guru sudah menyiapkan bahan materi serta membagi kelompok terlebih dahulu.

Dalam sebuah proses pembelajaran guru belum sepenuhnya membuat siswa lebih aktif berdiskusi dalam kelompok, masih ada siswa yang malu menyampaikan pendapat serta idenya akibatnya mempengaruhi keaktifan dalam proses pembelajaran. Sebagaimana mana menurut yunitasari dan hardini mengungkapkan keaktifan belajar merupakan hal penting yang dapat meningkatkan keberhasilan belajar dengan menekankan

⁶⁷ Dra. Badseba Tiwery, M.Si “*KEKUATAN DAN KELEMAHAN METODE PEMBELAJARAN DALAM PENERAPAN PEMBELAJARAN HOTS (Higher Order Thinking Skills)*” Malang, Media Nusa Creatif, 2019, hal 30

siswa akan berpartisipasi langsung dalam proses pembelajaran yang disertai dengan adanya antusiasme pada diri siswa tersebut.⁶⁸

3. Evaluasi Model Pembelajaran *Tipe Buzz Group* Pada Mata Pelajaran IPS Materi Kondisi Geografis dan Pelestarian Sumber Daya Kelas VIII di MTsN 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025

Berikut adalah pembahasan temuan dari evaluasi model pembelajaran pada mata pelajaran IPS materi kondisi geografis dan pelestarian sumber daya kelas VIII di MTsN 1 Jember:

Dalam evaluasi model pembelajaran tipe Buzz Group, terdapat tiga indikator utama yang digunakan oleh guru IPS MTsN 1 Jember untuk menilai keberhasilan penerapannya, yaitu antara lain:

- a. **Partisipasi Aktif Siswa:** Keterlibatan siswa dalam diskusi, diukur dari frekuensi dan kualitas kontribusi mereka.
- b. **Kemampuan Menyampaikan Ide:** Kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat dan ide dengan jelas selama diskusi kelompok.
- c. **Peningkatan Pemahaman Materi:** Diukur melalui hasil kuis atau tes setelah kegiatan, yang menunjukkan sejauh mana siswa memahami materi yang diajarkan.

Secara umum, indikator yang pertama ini relevan dengan teori hasil belajar yang dikemukakan oleh Daryanto, Dimana dia mengemukakan bahwa sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk

⁶⁸ Muhjam kamza, Husaini, Ayu Indah Lestari, "Pengaruh metode pembelajaran diskusi dengan Tipe *Buz Group* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS" jounal basicedu vol.5 no.5 2021

memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya⁶⁹.

Model pembelajaran Buzz Group memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Siswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, yang berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam tentang kondisi geografis dan pentingnya pelestarian sumber daya.

- a. **Keterkaitan Materi:** Siswa lebih mampu menghubungkan materi pelajaran dengan situasi nyata.
- b. **Peningkatan Kepercayaan Diri:** Diskusi yang interaktif membantu siswa merasa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat.
- c. **Respon Positif terhadap Pembelajaran:** Siswa menikmati proses belajar yang lebih dinamis dan kolaboratif.

Hal di atas relevan dengan kriteria dan indikator hasil belajar sebagaimana dikemukakan oleh Purwanto,⁷⁰ yang terdiri dari efisiensi (*efficiency*), dan daya tarik (*appeal*). Adapun menurut Nana Sudjana mengemukakan bahwa Evaluasi proses Pendidikan dan pembelajaran terutama untuk melihat seberapa aktif siswa terlibat dalam proses Pendidikan dan pembelajaran dan aktivitas siswa ialah. 1) keikutsertaan siswa dalam melaksanakan tugas. 2) pemecahan masalah melibatkan peserta, 3) keterlibatan peserta didik dalam mencari informasi. 4) kerjasama dan

⁶⁹ M. Andi Setiawan, M.Pd. "Belajar dan Pembelajaran" (ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia: 2019) hal 2

⁷⁰ Purwanto, Evaluasi Hasil Belajar, (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2010), 42.

hubungan social. 5) Menilai kemampuan dirinya dan partisipasi siswa dalam proses tanya jawab.

Sehingga peneliti berpendapat bahwa metode pembelajaran diskusi dengan tipe *buzz group* diterapkan secara efektif sehingga akan menciptakan suasana kelas yang aktif serta memperkuat pemahaman siswa terhadap apa yang diperoleh melalui diskusi, sehingga membantu siswa untuk lebih focus akan kemampuannya.⁷¹



⁷¹ Muhjam kamza, Husaini, Ayu Indah Lestari, "Pengaruh metode pembelajaran diskusi dengan Tipe *Buz Group* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS" jounal basicedu vol.5 no.5 2021

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan-temuan yang telah dijelaskan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Buzz Group pada mata pelajaran IPS materi kondisi geografis dan pelestarian sumber daya di kelas VIII MTsN 1 Jember tahun ajaran 2024/2025 menunjukkan hasil yang positif dan efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Beberapa kesimpulan utama yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan guru menyiapkan materi kondisi geografis dan pelestarian sumber daya, yaitu dengan menggunakan buku teks, artikel ilmiah, video tentang kondisi geografis dan pelestarian sumber daya, serta peta. guru merencanakan setiap langkah dengan cermat, mulai dari pengenalan topik hingga pembagian siswa ke dalam kelompok kecil. Setiap kelompok diberi pertanyaan yang relevan untuk didiskusikan, dan siswa diberikan peran tertentu,
2. Penerapan model Pembelajaran *Buzz Group* sangat efektif karena dapat meningkatkan Keterlibatan Siswa meningkatkan keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. Dengan adanya diskusi dalam kelompok kecil, siswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi, berbagi ide, serta mendiskusikan materi secara lebih mendalam. Hal ini berkontribusi pada

peningkatan pemahaman mereka terhadap materi, terutama pada topik yang lebih kompleks seperti kondisi geografis dan pelestarian sumber daya.

3. Evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan menggunakan metode penilaian yang beragam, seperti observasi, penilaian presentasi, refleksi individu, dan kuis, memungkinkan guru untuk mengevaluasi secara holistik tingkat pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dengan evaluasi yang menyeluruh, guru dapat memberikan umpan balik yang konstruktif dan merancang langkah-langkah tindak lanjut yang sesuai untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap materi.

B. Saran

Dengan selesainya penelitian ini, peneliti memiliki harapan antara lain:

1. Untuk lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember (MTsN 1 Jember) diharapkan terus menerapkan dan melakukan pengembangan terhadap model pembelajaran *buzz group*, dalam artian tidak hanya di kelas VIII saja melainkan juga di kelas lainnya dengan beragam mata pelajaran. Hal ini juga termasuk guru atau pendidik di lembaga terkait yang harus terus mengembangkan kreativitas dalam mengajar.
2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini sehingga memunculkan temuan-temuan baru yang relevan dengan dunia pendidikan. Lebih-lebih penelitian ini bisa menjadi referensi baru bagi peneliti selanjutnya, terutama dalam merencanakan, menerapkan dan mengevaluasi suatu model pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Vaisal, “Peningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Buzz Group Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII C di Sekolah Menengah Pertama Argopuro 2 Suci Tahun Pelajaran 2022/2023”, (Skripsi UIN KHAS Jember, 2022).
- Ayu Indah Lestari, “Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi dengan Tipe Buzz Group terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS”, Jurnal No. 5, Vol. 5, 2021.
- Djam’an, Prof. Dr. Satori *Metodologi Penelitian.*, Bandung: Alfabeta 2013
- Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta: CV. Andi Offset 2010
- Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, Solo: Cakra Books 2014
- Hisyam dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insani Madani 2008
- Heri Purnawirawan, “Penerapan Pembelajaran Buzz Group dalam Upaya Meningkatkan Prestasi belajar Penjaskes tentang Sepak bola Pada Siswa Kelas VIII-A SMP Negeri 1 Sendang Tulungagung”, Journal No. 1, Vol. 1, 2021.
- <https://www.socialstudies.org/standards/national-curriculum-standards-social-studies-executive-summary>, diakses pada 20 Oktober 2024
- John W. Creswell, *Research Design*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2021
- Lexy J, Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif: Edisi revisi* (Cet. XXXII: Bandung: Remaja Rosdakarya) 2014
- Luchy Wahyu Sesnita, “Pengaruh Model Cooperative Learning dengan Metode Buzz Group Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas XI Fase F di SMA Negeri 9 Padang”, Journal No. 3, Vol. 7, 2023.
- Kamza Muhjam, Husaini, Lestari Ayu Indah, “Pengaruh metode pembelajaran diskusi dengan Tipe Buz Group terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS” jounal basicedu vol.5 no.5 2021
- Nasobi Niki Suma, Musyarofah, Abdurahman Ahmad, 2021. *Konsep Dasar IPS*, Sleman: Komojoyo Press 2021
- Nurul Faroh Rizqiah, “Implementasi Metode Tandur Berbantuan Model Buzz Group dalam Upaya Memicu Keaktifan Siswa”, Journal No. 1, Vol, 1, 2022

- Prastowo, A.. *Pembelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama: Konsep, Metode, dan Penerapannya*, Yogyakarta: Diva Press 2012
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta:Pustaka Belajar 2010
- Raharjo, I. *Pengantar Teori Pembelajaran dan Pendidikan*, Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2015
- Rejeki, Tama. Nauili Sari, Efendi. Rinja, Safrudin, Seri Mulia Reski. ” *Penerapan Metode Pembelajaran Buzz Group Berbantu Media Smart Spinner untuk Meningkatkan Hasil Belajar Muatan Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SDNegeri 024 Rambah Samo*” *Indonesia research journal on education* vol.4 no. 2 2024
- Sapriya. *Perspektif Pemikiran Pakar tentang Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangun Bangsa*. SPS. UPI. Bandung. 2017
- Somantri, M. N. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan PKn*. Bandung: Remaja Rosda Karya dan PPS UPI 2001
- Sudjana, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, Bandung: Falah 2010
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta 2014
- Supriyanto, A. *Model Pembelajaran Aktif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers 2013
- Surjadi,. *Membuat Siswa Aktif*, Bandung: Bandar Maju
- Suryabrata, Sumadi. *Metode Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada 2008
- Setiawan. M. Andi, M.Pd. “Belajar dan Pembelajaran” (ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia: 2019)
- Tiwery. Dra. Badseba, M.Si “*KEKUATAN DAN KELEMAHAN METODE PEMBELAJARAN DALAM PENERAPAN PEMBELAJARAN HOTS (Higher Order Thinking Skills)*” Malang, Media Nusa Creatif, 2019, hal 30

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIBEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS MASALAH
Penerapan Model Pembelajaran <i>TIPE BUZZ GROUP</i> Pada Mata Pelajaran IPS Materi Kondisi Geografis Dan Pelestarian Sumber Daya Alam Kelas VIII Di MTsN 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.	Model pembelajaran <i>Tipe Buzz Group</i> Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	Metode TGT Pengertian model pembelajaran <i>Tipe Buzz Group</i> Manfaat model <i>Tipe Buzz Group</i> Langkah-Langkah Penerapan Model <i>Tipe Buzz Group</i> Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran tipe <i>Buzz Group</i> Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	Data Primer: Wawancara Kepala sekolah, Waka Kurikulum, Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dan peserta didik kelas VIII Data sekunder: Observasi dan dokumentasi	Pendekatan Penelitian: Kualitatif Jenis penelitian: Studi kasus Lokasi Penelitian: MTsN 1 Jember Teknik Pengumpulan Data: Observasi, wawancara, dan dokumentasi Analisis Data: Pendekatan induktif Keabsahan Data: Triangulasi Teknik dan triangulasi sumber	Bagaimana perencanaan model pembelajaran Tipe Buzz Group Pada mata pelajaran IPS Materi Kondisi Geografis da pelestarian sumber daya Kelas VIII di MTsN 1 jember Tahun Pelajaran 2024/2025 Bagaimana penerapan model pembelajaran Tipe Buzz Group Pada Mata Pelajaran IPS Materi Kondii Geografis dan Pelestarian sumber daya Kelas VIII di MtsN 1 Jember tahun pelajaran 2024/2025 Bagaimana evaluasi model pembelajaran Tipe Buzz Group Pada Mata Pelajaran IPS Materi Kondii Geografis dan Pelestarian sumber daya Kelas VIII di MtsN 1 Jember tahun pelajaran 2024/2025

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara Guru IPS

Fokus Penelitian 1

1. Bagaimana Anda memahami konsep model pembelajaran Buzz Group?
2. Apa alasan Anda memilih model pembelajaran Buzz Group untuk materi kondisi geografis dan pelestarian sumber daya?
3. Bagaimana Anda merencanakan implementasi model Buzz Group dalam pembelajaran IPS?
4. Apa tantangan yang Anda prediksi akan dihadapi saat menerapkan model ini di kelas?
5. Bagaimana Anda akan menilai efektivitas pembelajaran menggunakan model Buzz Group?
6. Apa saja materi dan sumber daya yang akan Anda gunakan untuk mendukung pembelajaran ini?
7. Bagaimana Anda akan membagi siswa ke dalam kelompok dalam model Buzz Group?
8. Apa yang Anda harapkan akan diperoleh siswa dari pembelajaran dengan model Buzz Group ini?
9. Bagaimana Anda akan memastikan partisipasi aktif dari semua siswa dalam kelompok?
10. Apa langkah-langkah tindak lanjut yang akan Anda lakukan setelah pelaksanaan model ini?

Fokus Penelitian 2

1. Bagaimana proses penerapan model pembelajaran Buzz Group dalam kelas Anda?

2. Apa yang menjadi tujuan utama Anda dalam menerapkan model Buzz Group untuk materi ini?
3. Bagaimana Anda mempersiapkan siswa sebelum mereka terlibat dalam aktivitas Buzz Group?
4. Apa reaksi siswa terhadap model pembelajaran Buzz Group ini?
5. Bagaimana Anda menangani perbedaan tingkat pemahaman siswa dalam kelompok?
6. Apa tantangan utama yang Anda hadapi saat menerapkan model Buzz Group di kelas?
7. Bagaimana Anda mengukur keberhasilan penerapan model ini dalam proses pembelajaran?
8. Apa umpan balik yang Anda terima dari siswa setelah menggunakan model Buzz Group?
9. Bagaimana Anda mengintegrasikan materi pelestarian sumber daya ke dalam diskusi kelompok?
10. Apa rencana Anda untuk mengembangkan atau memperbaiki penerapan model Buzz Group di masa mendatang?

Fokus Penelitian 3

1. Bagaimana Anda menilai efektivitas model pembelajaran Buzz Group yang diterapkan dalam kelas?
2. Apa indikator keberhasilan yang Anda gunakan untuk mengevaluasi pembelajaran dengan model ini?
3. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menerapkan model Buzz Group dibandingkan dengan metode lain?

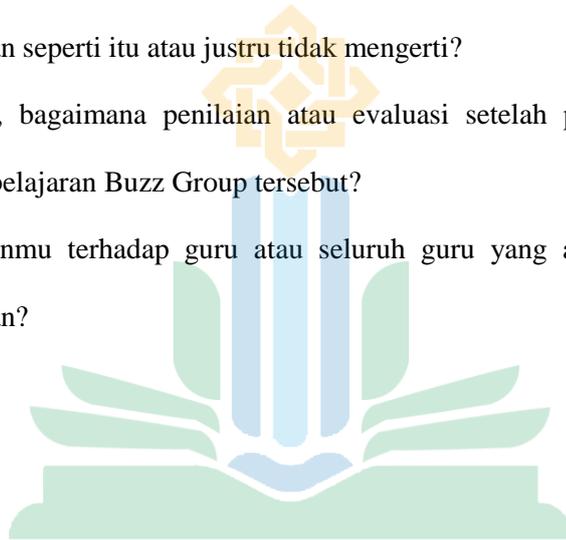
4. Apa umpan balik yang paling umum dari siswa mengenai pengalaman mereka dengan model ini?
5. Sejauh mana model Buzz Group membantu siswa memahami materi kondisi geografis dan pelestarian sumber daya?
6. Bagaimana Anda mengevaluasi keterlibatan siswa dalam aktivitas Buzz Group?
7. Apa tantangan yang Anda hadapi dalam mengevaluasi pembelajaran dengan model ini?
8. Bagaimana Anda menggunakan hasil evaluasi untuk memperbaiki proses pembelajaran di masa depan?
9. Apa rekomendasi yang Anda berikan kepada rekan guru tentang penggunaan model Buzz Group?
10. Bagaimana Anda melihat perkembangan siswa dalam jangka panjang setelah menggunakan model ini?

B. Pedoman Wawancara Kepala MTsN 1 Jember

1. Apakah bapak mengetahui tentang Model Pembelajaran Buzz Group?
2. Apakah ada salah seorang guru yang menggunakan model tersebut dalam pembelajarannya?
3. Menurut bapak, apakah ada perbedaan efektivitas antara guru yang menggunakan model pembelajaran saat mengajar atau guru yang tidak menggunakan model pembelajaran?
4. Apakah bapak membatasi guru dalam menggunakan model pembelajaran saat di kelas?
5. Apa harapan bapak untuk guru dan siswa dalam proses pembelajarannya, terutama dalam pembelajaran IPS?

C. Pedoman Wawancara Siswi Kelas VIII MTsN 1 Jember

1. Apa kamu mengerti tentang Model Pembelajaran Buzz Group?
2. Selama belajar di kelas, ketika gurumu menggunakan Model Pembelajaran Buzz Group, apakah kamu merasa senang?
3. Jika senang, apa alasan kamu suka guru yang menggunakan model pembelajaran Buzz Group saat di kelas?
4. Apakah kamu lebih mengerti materi yang diajarkan guru dengan model pembelajaran seperti itu atau justru tidak mengerti?
5. Menurutmu, bagaimana penilaian atau evaluasi setelah pembelajaran dengan model pembelajaran Buzz Group tersebut?
6. Apa harapanmu terhadap guru atau seluruh guru yang ada disini dalam hal pembelajaran?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3

PEDOMAN OBSERVASI UNTUK GURU

Nama Observer : Agus Sofyan Salam Syah
 Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Lembaga : MTsN 1 Jember
 Hari, Tanggal :

Berikut ini daftar pengelolaan pembelajaran dengan model *Tipe Buzz Group* yang dilakukan oleh guru dalam kelas. Berikan penilaian anda dengan memberikan tanda cek (v) pada kolom yang sesuai. Keterangan pemberian skor descriptor :
 Skor 4 diberikan jika semua descriptor 5rgume
 Skor 3 diberikan jike 3 descriptor 5rgume
 Skor 2 diberikan jika 2 descriptor 5rgume
 Skor 1 diberikan jika 1 atau tidak ada descriptor 5rgume

No.	ASPEKOBSERVASI	PENILAIAN					
						KATEGORI	
1.	Memotivasi peserta didik dalam belajar						
2.	Menyampaikan tujuan pembelajaran						
3.	Menyampaikan manfaat pembelajaran						
4.	Pemberian apersepsi kepada peserta didik						
5.	Mengaitkan materi yang akan di bahas dengan materi sebelumnya						
6.	Menyampaikan materi dengan tujuan pembelajaran						
7.	Pengaturan peserta didik dalam membentuk kelompok						
8.	Memberikan pertanyaan atau isu spesifik yang relevan untuk didiskusikan selama sesi buzz group.						
9.	Siswa melakukan						

	diskusi di dalam kelompok kecil. Dalam fase ini, siswa berinteraksi, berbagi ide, dan membangun argument.						
10.	Masing-masing anggota kelompok diberi peran, seperti pemimpin diskusi, pencatat, dan presenter, untuk memastikan semua terlibat.						
11.	Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Hal ini memberikan kesempatan untuk berbagi pengetahuan						
12.	Setelah presentasi, guru memfasilitasi sesi refleksi untuk mendiskusikan apa yang berhasil dan apa yang perlu diperbaiki.						
13.	Guru memberikan umpan balik kepada siswa mengenai kinerja mereka, serta merencanakan aktivitas lanjutan untuk memperdalam pemahaman.						
14.	Tindak lanjut dilakukan dengan mendorong murid mempelajari lebih lanjut dan informasi pembelajaran berikutnya tentang						

15.	Doa dan penutup						

Jember,....September
OBSERVER

Agus Sofyan Salam Syah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4

PEDOMAN DOKUMENTASI

No.	Dokumentasi	Ada	Tidak Ada
1.	Sejarah Berdirinya MTs Negeri 1 Jember		
2.	Profil MTs Negeri 1 Jember		
3.	Visi dan Misi MTs Negeri 1 Jember		
4.	Modul Ajar		

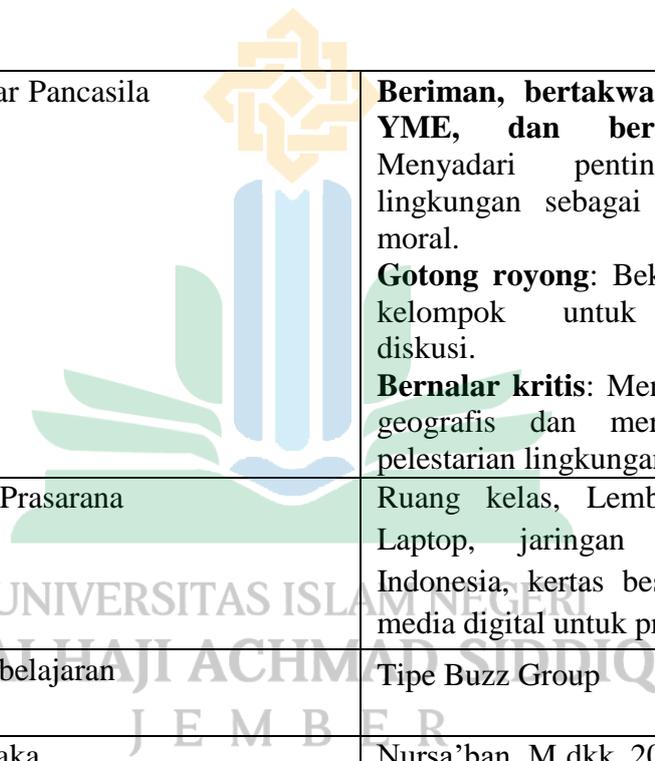


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5 Modul Ajar

Modul Ajar

Nama Penyusun	:	Ika Indriyati Rahayu S,Pd.
Instansi	:	MTsN 1 Jember
Mata Pelajaran	:	Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester	:	VIII /Gasal
Tema Utama	:	Nilai dan Norma
Alokasi Waktu	:	3 X 40 menit

Profil Pelajar Pancasila	 <p>Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia: Menyadari pentingnya menjaga lingkungan sebagai tanggung jawab moral.</p> <p>Gotong royong: Bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan diskusi.</p> <p>Bernalar kritis: Menganalisis kondisi geografis dan merumuskan solusi pelestarian lingkungan.</p>
Sarana dan Prasarana	Ruang kelas, Lembar kerja, LCD Laptop, jaringan internet, Peta Indonesia, kertas besar, spidol, atau media digital untuk presentasi.
Model Pembelajaran	Tipe Buzz Group
Daftar Pustaka	Nursa'ban, M dkk. 2021. Buku Murid Ilmu Pengetahuan Sosial SMP Kelas VIII. Kementerian Pendidikan ,

1. Capaian Pembelajaran

- a. Elemen Pengetahuan Geografis:
Siswa memahami kondisi geografis wilayah Indonesia dan dampaknya terhadap kehidupan masyarakat.
- b. Elemen Pemberdayaan Sosial:
Siswa mampu menyusun gagasan terkait pelestarian lingkungan sesuai karakteristik geografis daerahnya.

2. Tujuan Pembelajaran

- a. Mengidentifikasi letak geografis Indonesia dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya.
- b. Menjelaskan pentingnya pelestarian lingkungan sesuai dengan kondisi geografis.
- c. Menyusun gagasan pelestarian lingkungan dalam kelompok kecil.
- d. Melatih kerja sama melalui diskusi menggunakan model Buzz Group.

3. Persiapan Pembelajaran

Menyiapkan materi, modul, bahan ajar, dan sarana prasarana yang akan dipakai dalam kegiatan pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
Pembuka	<ol style="list-style-type: none">1. Guru dan peserta didik menyampaikan salam dan berdoa2. Guru melakukan absensi3. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan kepada peserta didik tentang materi yang sudah dipelajari dan dikaitkan dengan materi pembelajaran hari ini4. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran	10

Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 5. Guru memulai dengan menjelaskan topik yang akan dibahas, mengenai kondisi geografis dan pelestarian sumber daya alam. 6. Siswa dibagi secara acak ke dalam kelompok kecil. Pembagian acak bertujuan untuk memastikan keberagaman perspektif. 7. Setiap kelompok diberikan pertanyaan atau isu spesifik yang relevan untuk didiskusikan selama sesi buzz group. 8. Siswa melakukan diskusi di dalam kelompok kecil. Dalam fase ini, siswa berinteraksi, berbagi ide, dan membangun argumen. 9. Masing-masing anggota kelompok diberi peran, seperti pemimpin diskusi, pencatat, dan presenter, untuk memastikan semua terlibat. 10. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Hal ini memberikan kesempatan untuk berbagi pengetahuan 	55
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah presentasi, guru memfasilitasi sesi refleksi untuk mendiskusikan apa yang berhasil dan apa yang perlu diperbaiki. 2. Guru memberikan umpan balik kepada siswa mengenai kinerja mereka, serta merencanakan aktivitas lanjutan untuk memperdalam pemahaman. 3. Tindak lanjut dilakukan dengan mendorong murid mempelajari lebih lanjut dan informasi pembelajaran berikutnya tentang 4. Doa dan penutup 	15

1. Asesmen

a. Penilaian sikap

Teknik	:	Observasi/pengamatan
Bentuk Instrument	:	Jurnal/Lembar pengamatan selama pembelajaran

b. Penilaian Pengetahuan

Teknik	:	Tes tulis/lisan
Bentuk Instrument	:	Soal essay

c. Penilaian Keterampilan

Teknik	:	Unjuk kerja
Bentuk Instrument	:	Diskusi



Jember, 02 September 2024
Guru Mata Pelajaran IPS

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Ika Indriyati Rahayu S.Pd
NIP. 197604302007102002

Lampiran 6 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://tik.uinkhas-jember.ac.id](http://tik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-8118/In.20/3.a/PP.009/08/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTs Negeri 1 Jember

Jl. Imam Bonjol, Kedungpiring, Tegal Besar, Jember, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68133

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 202101090051

Nama : AGUS SOFYAN SALAM SYAH

Semester : Semester sembilan

Program Studi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penerapan Model Pembelajaran Tipe Buzz Group Pada Mata Pelajaran IPS Materi Pemberdayaan Masyarakat Kelas VII DI MTsN 1 Jember Tahun Ajaran 2024/2025" selama 70 (tujuh puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs. Syaiful Anwar, M.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 20 Agustus 2024

Dekan,
Dekan Bidang Akademik,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA



HOTIBUL UMAM

Lampiran 7 Surat Selesao Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI I**

Jalan Imam Bonjol Nomor. 1 Jember Telpun 0331-337146
Website: www.mtsnjember1.sch.id Email: mtsn_jember_1@yahoo.com

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor :B-46/Mts.13.32.01/11/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : ENIKE KUSUMAWATI,S.Pd
NIP : 197206201997032001
Jabatan : Plt. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember

menerangkan bahwa :

Nama : Agus Sofyan Salam Syah
NIM : 202101090051
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Universitas : Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melaksanakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember dari tanggal 20 Agustus 2024 s.d 24 Oktober 2024 dengan judul "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TIPE BUZZ GROUP* PADA MATA PELAJARAN IPS MATERI KONDISI GEOGRAFIS DAN PELESTARIAN SUMBER DAYA ALAM KELAS VIII DI MTSN 1 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Demikian surat keterangan ini, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 19 November 2024
Plt. Kepala,

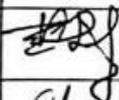


ENIKE KUSUMAWATI

okumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

Lampiran 8 Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
MTSNI JEMBER

NO	Hari/Tanggal	Kegiatan	Paraf
1.	Selasa, 20 Agustus 2024	Penyerahan surat ijin penelitian dari Kampus kepada Kepala sekolah MTsNI JEMBER	
2.	Selasa, 27 Agustus 2024	Observasi lokasi, letak geografis, mengenai kondisi di MTsNI JEMBER	
3.	Rabu, 28 Agustus 2024	Observasi kondisi guru dan siswa di MTsNI JEMBER	
4.	Selasa, 03 September 2024	Wawancara dengan Guru IPS kelas VIII MTsN 1 JEMBER Ibu Ika Indriyati Rahayu, S.Pd	
6.	Selasa, 24 September 2024	Observasi kegiatan Penerapan model pembelajaran TIPE BUZZ GROUP di Kelas MTsN 1 JEMBER	
7.	Rabu, 25 September 2024	Wawancara dengan Kepala Sekolah MTsN 1 JEMBER Bapak	
8.	Selasa, 01 October 2024	Wawancara dengan peserta didik kelas VIII MTsNI JEMBER	
9.	Sabtu, 28 September	Peneliti meminta surat keterangan sebagai bukti selesai melakukan penelitian	

UNIVERSITAS ISLAM  27 September 2024
KIAI HAJI ACHMAD SIDIQ
J E M B E R

 Badan Pengkaji dan Pembinaan Agama, S.Pd. M. Pd
 11151996032201

Lampiran 9 Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Agus Sofyan Salam Syah
NIM : 202101090051
Jurusan : Ilmu Pengatahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq

Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi berjudul “ **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE BUZZ GROUP PADA MATA PELAJARAN IPS MATERI KONDISI GEOGRAFIS DAN PELESTARIAN SUMBER DAYA ALAM KELAS VIII DI MTSN 1 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2024/2025** “ secara keseluruhan adalah hasil penelitian /saya sendiri kecuali pada bagian kutipan yang menjadi sumber rujukan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 24 November 2024



Agus Sofyan Salam Syah

NIM: 202101090051

Lampiran 10 Hasil Belajar menggunakan Tipe Buzz group
Nilai Tipe Buzz Group Kelas VIII G

No.	Nama Lengkap	Nilai	Skala
1.	Achmad Bintang Dwi Syahputra	86	A
2.	Achmad Nureza Widiyanto	87	A
3.	Achmad Zidni Nawwafi	85	A
4.	Afizah Alya Putri	86	A
5.	Aidatuz Zahra	83	B
6.	Almira Fitri Fauziyah Rafifah	86	A
7.	Aoife Aretha Fathurrahman	85	A
8.	Asythir Fauzan Zahrani	87	A
9.	Aurora As Syifa Putri	86	A
10.	Davina Arva Aqilah	86	A
11.	Gavin Eka Wardani	85	A
12.	Ghina Zhain Salsabila Kamilah	88	A
13.	Ismi Rania Qurrota A'yun	83	B
14.	Izzah Aulia Putri	83	B
15.	Izzi Qiyam Ali Bakhsya	86	A
16.	Kinanthi Aura Prameswari	83	B
17.	M. El Briliano Rochas	85	A
18.	M. Rafli Widiansyah	87	A
19.	Moch. Putra Maulana	83	B
20.	Muhammad Aldy Azizul Akbar	84	B
21.	Muhammad Fakhri Fadhlur R.	88	A
22.	Muhammad Iqbal Qoni'urriszky	86	A
23.	Muhammad Thoriq Khiron T.	88	A
24.	Nuril Izza Najmal Jamil	83	B
25.	Qaleesya Almira Vaira	86	A
26.	Qurrota A'yuninnas Sabila W.	84	B
27.	Raichan Auladi	85	A

28.	Raffa Aditya Surya Kusuma	85	A
29.	Raffi Ahmad	86	A
30.	Ratu Permata Biru	87	A
31.	Shabian Rachel	85	A
32.	Ulfa Nuril Imamah	88	A



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEMBAGIAN KELOMPOK PRESENTASI
MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII G

Kelompok	Nama Siswa Materi	Materi	Umpan Balik Guru
1	Achmad Bintang Dwi Syahputra Achmad Nureza Widiyanto Achmad Zidni Nawwafi Afizah Alya Putri	Apa yang dimaksud dengan kondisi geografis? Kondisi geografis adalah letak atau posisi suatu wilayah yang dilihat dari segi letak astronomis, geografis, geologis, atau topografis yang memengaruhi kehidupan masyarakat di wilayah tersebut.	Bagus! Pastikan kamu juga memahami bagaimana kondisi geografis ini mempengaruhi kegiatan ekonomi, sosial, dan budaya di wilayah tertentu.
2	Aidatuz Zahra Almira Fitri Fauziyah Rafifah Aoife Aretha Fathurrahman Asythir Fauzan Zahrani	Sebutkan tiga dampak negatif aktivitas manusia terhadap lingkungan! 1. Pencemaran air, udara, dan tanah akibat limbah industri. 2. Kerusakan hutan akibat penebangan liar (illegal logging). 3. Pemanasan global akibat peningkatan gas rumah kaca.	Jawaban sudah tepat. Sebagai tambahan, coba pikirkan bagaimana dampak ini bisa dicegah atau diminimalkan oleh masyarakat.
3	Aurora As Syifa Putri Davina Arva Aqilah Gavin Eka Wardani Ghina Zhain Salsabila Kamilah	Bagaimana letak geografis Indonesia memengaruhi keanekaragaman hayati? Letak geografis Indonesia di wilayah tropis dan di antara dua benua serta dua samudra membuatnya memiliki iklim yang mendukung keanekaragaman hayati yang tinggi. Indonesia juga dikenal sebagai negara	Sangat baik! Jangan lupa tambahkan contoh keanekaragaman hayati khas Indonesia, seperti komodo, bunga rafflesia, atau orangutan.

		megabiodiversitas dengan berbagai jenis flora dan fauna.	
4	Ismi Rania Qurrota A'yun Izzah Aulia Putri Izzi Qiyam Ali Bakhsya Kinanthi Aura Prameswari	Mengapa penting untuk melestarikan lingkungan alam? Pelestarian lingkungan penting untuk menjaga keseimbangan ekosistem, memastikan sumber daya alam tetap tersedia untuk generasi mendatang, dan mencegah bencana alam seperti banjir dan longsor.	Jawaban benar. Untuk lebih lengkap, coba hubungkan dengan peran individu dalam menjaga kelestarian lingkungan.
5	M. El Briliano Rochas M. Rafli Widiandyah Moch. Putra Maulana Muhammad Aldy Azizul Akbar	Sebutkan langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengurangi kerusakan lingkungan! <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. 2. Melakukan penghijauan atau reboisasi. 3. Mengelola sampah dengan cara reduce, reuse, recycle (3R). 4. Menghemat penggunaan energi. 	Langkah-langkah yang disebutkan sudah benar. Pastikan kamu juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti membawa tas belanja sendiri atau memilah sampah.
6	Muhammad Fakhri Fadhlur R. Muhammad Iqbal Qoni'urrizky Muhammad Thoriq Khirtoon T. Nuril Izza Najmal Jamil	Apa perbedaan antara letak astronomis dan letak geografis suatu wilayah? <ol style="list-style-type: none"> 1. Letak astronomis adalah letak suatu wilayah berdasarkan garis lintang dan garis bujurnya. 2. <input type="checkbox"/> Letak geografis adalah letak suatu wilayah berdasarkan posisi 	Bagus! Coba tambahkan contoh untuk masing-masing agar lebih mudah dipahami, seperti letak astronomis Indonesia berada di antara 6°LU - 11°LS dan 95°BT - 141°BT.

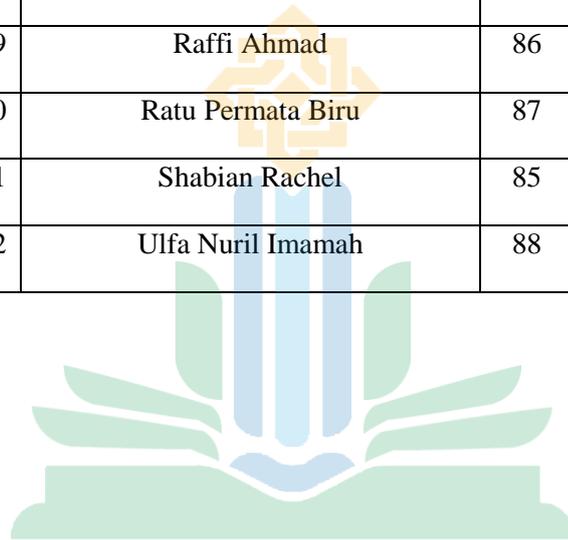
		relatif terhadap wilayah lain di permukaan bumi.	
7	<p>Qaleesya Almira Vaira</p> <p>Qurrota A'yunnas Sabila W.</p> <p>Raichan Auladi</p> <p>Raffa Aditya Surya Kusuma</p>	<p>Apa yang dimaksud dengan prinsip pembangunan berkelanjutan?</p> <p>Prinsip pembangunan berkelanjutan adalah upaya pembangunan yang memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka.</p>	<p>Jawaban kamu sudah benar. Akan lebih baik jika kamu juga memberi contoh penerapan prinsip ini, seperti penggunaan energi terbarukan atau pertanian organik.</p>
8	<p>Raffi Ahmad</p> <p>Ratu Permata Biru</p> <p>Shabian Rachel</p> <p>Ulfa Nuril Imamah</p>	<p>Sebutkan tiga manfaat menjaga hutan bagi kehidupan manusia!</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Hutan berfungsi sebagai paru-paru dunia yang menghasilkan oksigen. 2. Hutan mencegah erosi dan banjir. 3. <input type="checkbox"/> Hutan menjadi habitat bagi banyak jenis flora dan fauna. 	<p>Jawaban sudah sangat baik. Tambahkan juga manfaat hutan sebagai penyerap karbon untuk mengurangi dampak pemanasan global.</p>

Lampiran 12: Rubik penilaian

Nilai Tipe Buzz Group Kelas VIII G

No.	Nama Lengkap	Nilai	Skala
1.	Achmad Bintang Dwi Syahputra	86	A
2.	Achmad Nureza Widiyanto	87	A
3.	Achmad Zidni Nawwafi	85	A
4.	Afizah Alya Putri	86	A
5.	Aidatuz Zahra	83	B
6.	Almira Fitri Fauziyah Rafifah	86	A
7.	Aoife Aretha Fathurrahman	85	A
8.	Asythir Fauzan Zahrani	87	A
9.	Aurora As Syifa Putri	86	A
10.	Davina Arva Aqilah	86	A
11.	Gavin Eka Wardani	85	A
12.	Ghina Zhain Salsabila Kamilah	88	A
13.	Ismi Rania Qurrota A'yun	83	B
14.	Izzah Aulia Putri	83	B
15.	Izzi Qiyam Ali Bakhsya	86	A
16.	Kinanthi Aura Prameswari	83	B
17.	M. El Briliano Rochas	85	A
18.	M. Rafli Widiansyah	87	A
19.	Moch. Putra Maulana	83	B
20.	Muhammad Aldy Azizul Akbar	84	B
21.	Muhammad Fakhri Fadhlur R.	88	A

22.	Muhammad Iqbal Qoni'urrizky	86	A
23	Muhammad Thoriq Khiron T.	88	A
24	Nuril Izza Najmal Jamil	83	B
25	Qaleesya Almira Vaira	86	A
26	Qurrota A'yuninnas Sabila W.	84	B
27	Raichan Auladi	85	A
28	Raffa Aditya Surya Kusuma	85	A
29	Raffi Ahmad	86	A
30	Ratu Permata Biru	87	A
31	Shabian Rachel	85	A
32	Ulfa Nuril Imamah	88	A



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 13 Dokumentasi



Gambar 1. Wawancara Dengan bapak kepala sekolah Bapak Drs. Syaiful Anwar, M.Pd.



Gambar 2. Wawancara dengan Ibu Ika Indriyati Rahayu selaku guru mata pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial



Gambar 3. Wawancara peserta didik kelas VIII MTs Negeri 1 Jember



Gambar 4. Dokumentasi kegiatan pembelajaran menggunakan Model *Tipe Buzz*
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACIMAD SIDDIQ
Group
J E M B E R

BIODATA PENULIS



Nama : Agus Sofyan Salam Syah
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 05 Agustus 2001
NIM : 202101090051
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Ilmu Pengetahuan Sosial
Alamat : Dusun Ajung Wetan RT .03 / RW.16 Desa Ajung,
Kec. Ajung, Kab. Jember

RIWAYAT PENDIDIKAN

TK ANGGREK : 2006 - 2008
SDN AJUNG 01 : 2008 - 2014
SMPN 01 AJUNG : 2014 - 2017
SMAMGA JEMBER : 2017 - 2020

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJJAHUMAD SIDDIQ
J E M B E R